

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMK  
KESEHATAN BINA KARYA MEDIKA PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NUR FITA AULATUL ZULFA  
NIM. 201200155**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Zulfa, Nur Fita Aulatul.** 2024. *Implementasi Program Full Day School Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Safiruddin Al Baqi, M.A.

**Kata Kunci:** *Full Day School, Kepribadian Islami, Siswa*

Sistem *full day school* memiliki waktu belajar lebih lama yaitu mulai dari pagi hingga sore hari sehingga banyak diminati oleh masyarakat pada zaman sekarang karena dinilai lebih efektif untuk mendidik anak. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perilaku remaja yang mulai menyimpang pada zaman modern ini. Banyak dari mereka yang menggunakan waktu luang setelah pulang sekolah untuk hal yang tidak bermanfaat seperti nongkrong, main game online hingga lupa melaksanakan sholat dan ibadah lainnya. Berdasarkan hal tersebut dalam program pendidikan seperti ini diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik yaitu kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk kepribadian Islami siswanya, karena sebagian waktu anak dihabiskan disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, (2) Mengetahui bagaimana problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, (3) Menganalisis dampak program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik menganalisis datanya menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dalam membentuk kepribadian islami siswa dilaksanakan melalui program-program, keagamaan. Adapun program-program keagamaan yang diterapkan digolongkan menjadi empat bagian, yaitu program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pembacaan asmaul-husna, dan sholat dhuhur berjamaah. Program mingguan diisi dengan pembacaan yaasin, pelaksanaan sholat dhuha, dan hafalan surat-surat pendek. Ketiga adalah program bulanan yaitu kegiatan istighosah dan Jum'at amal, dan yang terakhir program tahunan yaitu kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, bagi-bagi takjil dan

bakti sosial. (2) Problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo antara lain: keterbatasan sumber daya (sarana dan prasarana), kesesuaian kurikulum dengan metode pembelajaran yaitu tantangan menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan aspek agama dan kurangnya keterlibatan orangtua dan lingkungan Masyarakat. (3) Dampak program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo mampu meningkatkan kesadaran baik spiritual, moral maupun sosial siswa. Dari segi spiritual siswa mampu merasakan kedekatan dengan Tuhan, memperkuat iman, dan mampu menumbuhkan konsistensi siswa untuk selalu menjalankan kebaikan. Dari segi moral dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami pada peserta didik, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, kesopanan, dan empati yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi social yaitu dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama muslim dan menumbuhkan simpati serta kerjasama sesama warga sekolah. Adapun dampak negatifnya yaitu adanya rasa bosan yang timbul dalam diri siswa karena lamanya waktu belajar.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Fita Aulatul Zulfa NIM : 201200155  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program *Full Day School* Dalam Membentuk  
Kepribadian Islami Siswa di SMK Kesehatan Bina Karya  
Medika Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tanggal, 30 April 2024



Safiruddin Al Baqi, M.A.  
NIP. 1991021032019031016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Fita Aulatul Zulfa  
NIM : 201200155  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program *Full Day School* Dalam Membentuk  
Kepribadian Islami Siswa di SMK Kesehatan Bina Karya  
Medika Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

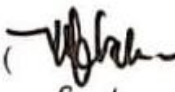


Hari : Senin  
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. (  )  
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (  )  
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA. (  )

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fita Aulatul Zulfa  
NIM : 201200155  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* Dalam Membentuk  
Kepribadian Islami Siswa di SMK Kesehatan Bina Karya  
Medika Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Penulis,



Nur Fita Aulatul Zulfa  
NIM. 201200155



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fita Aulatul Zulfa  
NIM : 201200155  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul skripsi : Implementasi Program *Full Day School* Dalam Membentuk  
Kepribadian Islami Siswa di SMK Kesehatan Bina Karya  
Medika Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian ini pernyataan saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nur Fita Aulatul Zulfa  
NIM. 20120015

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kata Pendidikan tidak pernah lepas dalam kehidupan kita sehari-hari. Dampak dan tujuan yang didapatkan dari pendidikan menjadi suatu hal yang mempunyai pengaruh besar bagi setiap individu. Karena di dalam Pendidikan terdapat suatu proses bimbingan dan tuntunan yang membawa kita pada kesejahteraan hidup baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.<sup>1</sup> Dalam hal ini di dalam Pendidikan terdapat adanya suatu proses bimbingan yang akan membawa pelaku yang mengikutinya menuju sebuah jalan kesejahteraan. Selain adanya bimbingan, di dalam Pendidikan itu sendiri berisi berbagai macam tuntunan yang berisi seluruh hal baik dan bermanfaat yang mampu membangkitkan semangat juang bagi siapa saja yang taat dan patuh akan tuntunan tersebut. Pendidikan membawa pengaruh dalam hal pemberian tuntunan dan bimbingan khususnya ke pada para peserta yang dididik.<sup>2</sup>

Pengaruh yang dibawa oleh Pendidikan memiliki dampak yang besar dalam setiap sisi kehidupan individu. Dalam prosesnya Pendidikan mampu memberikan berbagai macam pengaruh dalam keberlangsungan hidup yang akan membawa seorang individu untuk tampil lebih baik guna keberhasilan dalam hidup. Pendidikan merupakan sebuah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, antara sesama manusia, atau juga

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ed. Ali (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 5.

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.



pengembangan dan penyempunaan secara teratur dari semua potensi. Baik potensi moral, intelektual, dan jasmaniyah manusia. Adanya proses tersebut ditujukan oleh dan untuk kepentingan baik individu maupun masyarakat yang berkaitan erat dengan hubungan kepada Allah Sang Pencipta sebagai tujuan akhir.<sup>3</sup>

Potensi moral, intelektual, dan jasmaniyah manusia perlu adanya peningkatan dari waktu ke waktu. Akan tetapi pada faktanya di era globalisasi seperti zaman sekarang ini moral manusia khususnya para remaja hingga dewasa mengalami kemerosotan yang begitu besar dan drastis. Sebuah harapan yang diinginkan oleh banyak pihak dengan adanya sebuah Pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mampu menjunjung harkat dan martabat bangsa dan negara kini mulai hilang seiring merosotnya moral. Kenyataan yang terjadi adalah generasi penerus bangsa zaman sekarang yang memiliki perilaku yang jauh dari agama dan norma-norma sosial kemasyarakatan yang menyebabkan semua masyarakat merasa khawatir akan keberlangsungan masa depan bangsa.<sup>4</sup>

Para remaja yang banyak melakukan perilaku kriminal, tawuran, membolos, mabuk-mabukan, geng bermotor dan semua perbuatan yang tidak menunjukkan sikap bermoral dan menjunjung nilai-nilai Pancasila telah liar dilakukan. Oleh karena itu salah satu tugas kita adalah bagaimana mengembalikan posisi para remaja menjadi pelajar yang memiliki semangat

---

<sup>3</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Cita Intrans Selaras, 2018), 8.

<sup>4</sup> Dedi Junaedi, "Pergeseran Perilaku Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 (2021): 53–63, <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/download/114/102>.

juang dan cita-cita yang tinggi, menjadikannya sebagai remaja yang terdidik dan membawa mereka menjadi remaja yang memiliki kepribadian yang baik<sup>5</sup>

Kepribadian yang baik dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa. Seperti kebiasaan melakukan sifat-sifat terpuji dan menjauhi perilaku tercela. Islam telah jauh menyatakan bahwasannya kita diharapkan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan saling menjauhi keburukan. Kepribadian berlandaskan Islam dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter pesepak bola, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak.<sup>6</sup>

Pembentukan kepribadian manusia yang Islami dan bertaqwa pada zaman saat ini terasa masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang banyak terjadi. Pentingnya kepribadian berlandaskan Islam menjadi salah satu tugas untuk menjadikan remaja

---

<sup>5</sup> Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 20.

<sup>6</sup> Samani Muchlas and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2 .

khususnya para siswa pada zaman sekarang untuk menjadi pribadi yang baik yang sesuai dengan harapan agama dan bangsa.<sup>7</sup>

Pada dasarnya kepribadian yang berlandaskan Islam telah masuk kedalam perhatian pemerintah. Seperti yang ada dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup> Dalam undang-undang tersebut siswa diharuskan mengembangkan potensi yang salah satunya berkaitan dengan spiritual keagamaan dan kepribadian serta akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kepribadian Islam, dan perilaku remaja yang mencerminkan karakter bangsa yang sesuai dengan harapan masyarakat tentunya harus ada pembenahan dalam pembentukan kepribadian siswa. Karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah maka perlu adanya pembaharuan sistem Pendidikan yang ada di sekolah yang mengarahkan siswanya menuju kepribadian yang baik. Pembaharuan sistem tersebut bisa melalui berbagai program yang ditetapkan di sekolah. Program-program yang ditetapkan oleh sekolah dalam membentuk kepribadian Islami siswa hendaknya difokuskan

---

<sup>7</sup> Zaini, "Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam," *JIPKL: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 1, no. 1 (2021): 58–69, <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i2.255>.

<sup>8</sup> Anwar Hafid, et al, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

pada pembentukan moral dan karakter peserta didik. Karena dua hal tersebut pada zaman sekarang ini mengalami kemerosotan yang sangat drastis, sehingga pembentukan kepribadian yang Islami perlu adanya peningkatan.<sup>9</sup>

Berangkat dari fenomena tersebut banyak pendidikan yang bertransformasi dengan tujuan untuk pembenahan moral dan karakter siswa yang pastinya mengarah kepada kepribadian siswa. Salah satu dari transformasi tersebut adalah diterapkannya sistem *full day school* di beberapa sekolah di Indonesia. Sistem *full day school* ini pertama kali muncul di Amerika yaitu di sekolah *kindergarten* pada tahun 1980. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti yang dapat kita lihat pada saat ini banyak orang tua yang bekerja sampai larut malam sehingga mereka membutuhkan wadah untuk mendidik anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibanding sekolah reguler.<sup>10</sup>

Sistem *full day school* dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas di luar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit, sehingga dapat menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran antarpelajar, seks bebas dan sebagainya. Karena di sekolah anak-anak akan lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya daripada anak yang sudah di rumah dan berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan

---

<sup>9</sup> Iva Krisnaningrum and Hamdan Tri Atmaja, "Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal," *Journal of Educational Social Studies* 6, no. 9 (2017): 92–98.

<sup>10</sup> Gus Din El-Haq and Iwandi Iwandi, "Metode Pembentukan Kepribadian Islami Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 2 (2019): 279, <https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6350>.

dari orang tua.<sup>11</sup> Begitu juga dengan jauhnya para siswa dari pergaulan bebas diharapkan akan tertanam dalam diri siswa sebuah kepribadian yang baik yang melekat menjadi jati diri mereka. Kepribadian yang baik ini tentunya adalah kepribadian yang mengarah kepada nilai-nilai Islam. Karena ajaran Islam telah jauh mengatur hambanya tentang perilaku dan kepribadian yang terpuji yang akan membawa penganutnya kepada kebahagiaan yang abadi.<sup>12</sup>

Di Indonesia telah ditetapkan peraturan tentang hari sekolah yang mengatur sekolah sepanjang 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Peraturan tersebut ditetapkan oleh Mendikbud Muhajir Effendi dalam peraturan menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017. Sistem *full day school* ini merupakan bentuk alternatif dari upaya memperbaiki manajemen pendidikan khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar lebih lama. *Full day school* merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore, biasanya dimulai pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 15.15.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinilai bahwasanya mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, misalnya bermain, menonton drakor, ngegame, nongkrong, *shopping* di *mall* dan sebagainya, bukan untuk digunakan sebagai

---

<sup>11</sup> Tri Yunita Raharjo et al., "Pengaruh *Full day school* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): 22–32, <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>.

<sup>12</sup> El-Haq and Iwandi, "Metode Pembentukan Kepribadian Islami Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani."

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19.

investasi masa depan seperti belajar, bekerja, mengikuti organisasi, dan kegiatan positif lainnya. Berdasarkan pengamatan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo terdeteksi banyak siswa yang menggunakan waktu luang setelah pulang sekolah untuk hal yang tidak bermanfaat seperti nongkrong, main game online hingga lupa melaksanakan sholat dan ibadah lainnya. Dari sinilah nilai strategis dari sistem *full day school* dapat terlihat. Sistem ini mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, dan konsistensi dalam belajar. Dengan diterapkannya sistem *full day school* ini anak akan menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif.<sup>14</sup>

Saat ini pemerintah Indonesia mulai menerapkan sistem belajar sehari penuh atau *full day school* yang merupakan usulan dari menteri Pendidikan dan kebudayaan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia supaya menjadikan SDM negara ini menjadi manusia yang baik dan berkarakter. Saat ini pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti orang tua siswa yang sibuk bekerja hingga larut malam yang menginginkan anaknya dapat belajar dengan maksimal dapat terlaksana meskipun orangtua tersebut banyak menghabiskan waktu di dunia kerja. Akan tetapi sistem kurikulum *full day school* ini memerlukan banyak waktu siswa dalam belajar sehingga waktu belajar yang cukup panjang tersebut biasanya akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu dalam kondisi ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan sistem pembelajaran dan membentuk

---

<sup>14</sup> Narda Wati, Mubarak, and Mukmin, "Penerapan Program *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Tenggarong," *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 1–14.



lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat bersahabat dengan siswanya.<sup>15</sup>

Konsep awal *full day school* bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari sistem *full day school* ini adalah *integrated kurikulum dan integrated activity*.<sup>16</sup> Dari latarbelakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program *Full Day School* dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo”**. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program *full day school* dapat memberikan pengaruh pada pembentukan kepribadian Islami siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penjajakan awal, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru pamong maka fokus penelitian ini adalah pada bagaimana penerapan kurikulum program *full day school* dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

---

<sup>15</sup> Muh David et al., “Peran *Full day school* Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Makassar,” *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 4, no. 9 (2017): 701–11.

<sup>16</sup> Sunardi Setiyarini, Joyoatmojo, “Penerapan Sistem Pembelajaran ‘Fun & *Full day school*’ Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus,” *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 231–44, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan dengan tujuan sebagai pijakan penyusunan penelitian ini. Adapaun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo?
2. Bagaimana problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo?
3. Bagaimana dampak program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian maupun kajian diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana yang akan dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya khususnya tentang penerapan kurikulum program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

### 2. Secara praktis:

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo adalah sebagai kajian dan pembelajaran serta tolak ukur sekolah dalam menumbuhkan kepribadian islami siswa melalui program *full day school*.

#### b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan kepada guru dalam menumbuhkan kepribadian Islami pada siswa melalui program *full day school*.

#### c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi dalam memperluas wawasan pengetahuan tentang implementasi program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran penulis yang tertuang dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis susun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh yaitu:

**Bab I**, Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Kajian Pustaka bab ini berisi kajian teori, kajian penelitian terdahul dan kerangka pikir tentang implementasi kurikulum program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo

**Bab III**, Membahas tentang metode penelitian. Bab III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian

**Bab IV**, Merupakan temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum latar belakang penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

**Bab V**, Merupakan penutup. Bab ini mempermudah pembaca untuk dapat memahami dan mengambil inti penelitian yang berisi simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Full Day School*

###### a. Sejarah *Full Day School*

Sejarah lahirnya program *full day school* diawali pada tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada mulanya sekolah ini diterapkan untuk sekolah tingkatan Taman Kanak-kanak yang akhirnya meluas ke jenjang sekolah dasar samapi menengah atas. Latar belakang dari ketertarikan Masyarakat Amerika Serikat terhadap program *full day school* ini ada beberapa poin yaitu:

- 1) Meningkatnya jumlah orangtua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak dibawah umur 6 tahun.
- 2) Meningkatnya jumlah anak-anak pada tahap usia prasekolah yang ditampung di sekolah milik pemerintah maupun Masyarakat umum.
- 3) Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan dari orangtua
- 4) Meningkatnya minat untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya program *full day school* ini diharapkan mampu mengatasi dengan baik beberapa persoalan yang disebutkan diatas. Ketertarikan masyarakat Amerika Serikat terhadap program *full day school* ini dilatar belakanginya oleh sebagian besar pelajar yang memiliki keunggulan dan kualitas yang lebih baik pada saat mengikuti

pembelajaran daripada pelajar yang mengambil program belajar setengah hari saja.

Sedangkan di Indonesia program *full day school* lahir pada pertengahan tahun 1990 yang diawali dengan istilah *sekolah unggul* (*excellent schools*) yang berkembang bagaikan jamur. Perkembangan ini pada mulanya dirintis oleh sekolah swasta seperti sekolah-sekolah berbasis Islam yang memiliki biaya cenderung lebih mahal, fasilitas yang serba elit, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga yang professional.<sup>1</sup>

#### **b. Pengertian *Full Day School***

Kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, pengertian *full day school* yaitu sekolah sepanjang hari atau dapat dimaknai sekolah yang proses belajar mengajarnya dilaksanakan mulai pukul 06.45 sampai pukul 15.00 dengan adanya jam istirahat setiap dua jam sekali. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dapat dengan leluasa mengatur jadwal mata Pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata Pelajaran dan juga mempermudah dalam hal pemberian materi tambahan ataupun materi pendalaman.<sup>2</sup>

*Full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak diluar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school Konsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

<sup>2</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 214.



awalnya dilaksanakan lima sampai enam jam berubah menjadi delapan bahkan sampai sembilan jam.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari pengertian *full day school* diatas Sukur Basuki berpendapat bahwasannya sekolah yang menerapkan program *full day school* maka sebagian waktunya harus digunakan untuk pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan siswanya, yang mana hal ini tentunya memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang pendidik. Berdasarkan hal tersebut, Sukur mengatakan bahwasannya ada sebuah penelitian mengungkapkan bahwa waktu belajar yang efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal), dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>4</sup> Adapun sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dalam penggunaan waktu belajar tidak ada dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Waktu tersebut terbagi atas waktu belajar, mulai senin sampai jum'at merupakan pembelajaran *full day school*, sedangkan sabtu merupakan student's day (peserta didik belajar dirumah).<sup>5</sup>

*Full day school* merupakan sebuah trobosan progresif dalam dunia pendidikan. *Full day school* dapat mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman,

---

<sup>3</sup> Lailatus Sholicha and Suharningsih, "Pengaruh Sistem *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2017): 181–95.

<sup>4</sup> Sukur Basuki, "Full day school, Harus Proporsional Sesuai Jenjang Dan Jenis Sekolah," 2007, <https://caksukur.blogspot.com/2007/03/fullday-school-harus-proporsional.html>. Diakses 26 Oktober 2023 pukul 09.43 WIB.

<sup>5</sup> Neneng Nurmalasari, Andi Setiawan, and Sri Cahyani, "Implementasi *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 453–60, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525>.

refreshing, latihan pengembangan bakat, eksprementasi, berorganisasi dan lain-lain yang positif dan visioner terutama tentang keagamaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapar diatas dapat disimpulkan bahwasannya, *full day school* adalah suatu program yang diterapkan oleh sekolah yang mana sekolah tersebut pelaksanaan pembelajarannya dijalankan selama satu hari penuh mulai pagi hingga sore hari, yang mana sebagian waktunya digunakan untuk pembelajaran informal, tidak kaku, menyenangkan siswa, dan membutuhkan inovasi dan kreatifitas guru. Sekolah dengan sistem ini dapat mengatur dengan bebas jadwal pelajarannya sesuai dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi pembelajaran, dan perlu digaris bawahi bahwasannya yang paling penting adalah segala hal yang berhubungan dengan hal keagamaan.

Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan.<sup>7</sup> Pendalaman keagamaan yang diterapkan seperti shalat dhuha, mengaji, shalat zuhur dan asar berjamaah, serta ekstrakurikuler seperti: bahasa arab dan Bahasa Inggris, aqidah dan akhlak, fiqih, Al Qur'an dan Hadis<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Budiman, "Pelaksanaan *Full day school* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Panji)," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 222–32, <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1425>.

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school KOnsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19.

<sup>8</sup> Narda Wati, Mubarak, and Mukmin, "Penerapan Program *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Tenggarong," *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 1–14.

### c. Tujuan *Full Day School*

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran *Full day school* mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan
- 2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
- 4) Pembinaan spiritual Intelegence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

*Full day school* sebagai salah satu alternatif untuk memacu prestasi sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami. Dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan yang positif sepulang dari sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Jadi, tujuan *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yaitu, antara lain: *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional*

*Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *skill* (keterampilan) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.<sup>9</sup>

#### **d. Pelaksanaan *Full Day School***

Pelaksanaan sistem *full day school* memiliki banyak rangkaian aktivitas baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.<sup>10</sup> Pendidikan sebagai sub sistem dapat menginternalisasi nilai-nilai kepada peserta didik dengan diadakannya beberapa kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama disekolah, seperti sholat berjama'ah di sekolah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung secara independen.<sup>11</sup>

Sekolah dengan sistem *full day school* sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal seperti *leadership*, *green education*, teknologi informatika, mengaji dan lain-lain. Dengan demikian kondisi anak lebih matang dari segi akademik maupun non akademik. Dengan berbagai strategi yang dikembangkan oleh sekolah dengan sistem *full day school*, peserta didik dapat lebih rileks tidak tergesa-gesa dalam melakukan

---

<sup>9</sup> Achmad Sjaifulloh, *Manajemen Full day school*, 2022, 26.

<sup>10</sup> Sismanto, "Menakar Kapitalis *Full day school*," (Online) n.d., <http://mkpd.wordpress.com>. Diakses 30 April 2024.

<sup>11</sup> Purnama Susiati and Ali Asyhar, "Pelaksanaan *Full day school* Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 76–96, <http://www.m-edukasi.web.id>.

aktivitas sehari-hari dan memberikan pengalaman yang bervariasi serta pembelajaran yang inovatif dan menarik. Sedangkan guru dapat memberikan kesempatan untuk mengukur dan mengobservasi perkembangan anak secara leluasa, dan terbina kualitas interaksi antara figure guru dan murid secara lebih baik, sehingga tidak akan muncul murid takut guru, bahkan figur guru benar-benar seseorang yang dapat digugu dan ditiru.<sup>12</sup>

Pelaksanaan program pembelajaran *full day school* terdapat banyak sekali kegiatan pembelajaran baik formal maupun kegiatan keagamaan. Pembiasaan keagamaan biasanya diisi dengan kegiatan diantaranya yaitu berdoa sebelum pelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan dzikir pagi, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an<sup>13</sup>, tadarus sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sholat dhuhur dan ashar berjamaah.<sup>14</sup> Selain itu, terdapat program-program unggulan yang berorientasi pada pengembangan karakter Islami peserta didik, diantaranya adalah kegiatan pengajian rutin, pondok pesantren Ramadhan, dan beberapa ekstrakurikuler yang menunjang pengetahuan agama siswa, seperti qiroah dan remaja islam masjid (rohis) yang secara tidak langsung dapat menguatkan kepribadian Islami peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Mamnum G G, "Pelaksanaan Program Pembelajaran Di Sekolah *Full Day* (Studi Di SDIT LHI Yogyakarta)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 3 (2019): 8–19.

<sup>14</sup> Panji Hadi Wibowo, M Izman Herdiansyah, and Kristina Sedyastuti, "Optimalisasi Peran Dan Koordinasi Forum Kerukunan Ummat Beragama Kabupaten Ogan Komering Ilir," n.d., <http://eprints.binadarma.ac.id/17012/>.

<sup>15</sup> Bagus Wahyu Setyawan, "Model Pengelolaan *Full day school* Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Siswa SMA Di Kota Surakarta," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3128>.

Berbagai pendekatan juga dilakukan untuk membentuk kepribadian Islami melalui program keagamaan. Pendekatan yang dilakukan bisa menggunakan tiga pendekatan yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan dengan membaca surat-surat pendek setiap hari pada waktu pagi. Hal ini dilakukan agar sebelum di mulainya pembelajaran, peserta didik sudah terbuka wawasannya, tidak malas dalam proses pembelajaran. Selain mengajar dan mendidik, guru juga berperan sebagai model contoh bagi siswa. Oleh karena itu tingkah laku guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa karena guru adalah penuntun siswa. Guru yang berperilaku baik akan dihormati dan disegani siswa, jadi guru harus mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu dalam perkataan dan perbuatan sebelum mendidik orang lain, dan ini yang dimaksud metode keteladanan. Penguat atau metode penguatan disini merupakan stimulus agar anak mau untuk mengulangi lagi perilaku baik yang berhubungan dengan pembentukan karakter.<sup>16</sup>

#### e. **Problematika *Full Day School***

Program sekolah sepanjang hari (*full day school*) merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Di

---

<sup>16</sup> Nurmalasari, Setiawan, and Cahyani, "Implementasi *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMKN 1 Cimerak."



antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Namun, dalam implikasi dan pelaksanaannya, program *full day school* yang didasari program penyeimbangan antara kemampuan kognitif, emosional, dan spiritual itu tampaknya mendapat reaksi beragam dari berbagai komponen masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap program itu sangat baik karena mengefektifkan waktu belajar siswa dan memaksimalkan seluruh potensi siswa. Namun, sebagian lain menganggap dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu stres akibat banyaknya beban belajar. Selain itu, kelompok ini beranggapan bahwa program tersebut menyebabkan anak mengalami kelelahan fisik dan mental. Bahkan, ada yang secara ekstrem menyatakan, program itu akan membentuk generasi yang beringas karena hanya mengutamakan persaingan dan tidak terlatih secara sosial dan emosional.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dalam penerapannya program *full day school* perlu dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa dalam menempuh studi. Karena beberapa problem dalam penerapan program *full day school* ini adalah timbulnya kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, fisik dan emosi terkuras sehingga kurang semangat dalam mengikuti proses

---

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 52.

pembelajaran.<sup>18</sup> dampak dari hal tersebut menimbulkan semakin sedikitnya waktu berkomunikasi dengan keluarga bahkan dengan lingkungan sekitar, padahal kemampuan kognitif, afektif dan fisikomotor merupakan bagian dari hasil komunikasi sosial yang dialami peserta didik.<sup>19</sup>

Program *full day school* juga perlu dilengkapi dengan sistem komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orangtua di rumah melalui buku penghubung. Sebab, dalam penyelenggaraan program *full day school* anak banyak menghabiskan waktu di sekolah maka harus diupayakan agar guru merupakan *uswatun hasanah*, menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, dan spiritual yang baik bagi anak.<sup>20</sup>

*Full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak diluar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan lima sampai enam jam berubah menjadi delapan bahkan sampai sembilan jam. Namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai disitu, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (input) menjadi pribadi-

---

<sup>18</sup> Elvandin Angela and Et Al, "Peran Pembelajaran Dan Problematika Yang Ada Di Dalam Sistem *Full day school* Di SMA Negeri 1 Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 10, no. 1 (2014): 22–31.

<sup>19</sup> Erly Sutrisni, Dian Arief Pradana, and Totok Hari Prasetyo, "Problematika Penerapan *Full day school* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Banyuwangi," no. 23 (2023): 51–59.

<sup>20</sup> *Ibid*, 53.

pribadi (output) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan *skill* yang mumpuni.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Surabaya menganjurkan sekolah-sekolah yang sudah memiliki kesiapan, baik sarana maupun kesiapan lain, untuk melaksanakan program *full day school*. Namun, yang belum memiliki kesiapan tidak boleh memaksakan diri untuk melaksanakan. Oleh karena itu, sekolah yang melaksanakan program *full day* perlu mempertimbangkan berbagai hal terkait. Di antaranya, (1) Kesiapan atau ketersediaan prasarana-sarana dan kesiapan fisik lain; (2) Pola manajemen sekolah (MBS); (3) Penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (4) Memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa; (5) Melakukan sosialisasi kepada orangtua dan masyarakat.

Intinya, implikasi program *full day school* perlu memerhatikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dan kenyamanan orangtua/masyarakat dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa dan mengefektifkan waktu belajarnya. Untuk itu, perlu adanya sosialisasi yang melibatkan sekolah, orangtua, dan masyarakat agar terjadi harmonisasi yang baik. Harmonisasi sangat penting bagi upaya bersama membantu anak dalam mengembangkan potensinya melalui program *full day school*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sholicha and Suharningsih, "Pengaruh Sistem *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo."

<sup>22</sup> Ma'mur Asmani, *Full day school*, 53.

#### **f. Keunggulan *Full Day School***

Daya tarik *full day school* tidak terlepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Ada sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan meporelah banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.<sup>23</sup> Sistem *Full day school* memberikan daya tarik yang begitu besar kepada orangtua yang menyadari akan tantangan zaman yang semakin besar yang mana peran orangtua sudah tidak lagi dominan dalam pendidikan seorang anak. Sebagai sebuah terobosan terbaru program ini memiliki beberapa keunggulan daripada program pembelajaran yang lain, diantaranya:

##### 1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Memanfaatkan waktu memiliki arti menggunakan waktu dan mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan waktu tersebut digunakan kosong tanpa makan, karena salah satu ciri orang yang sukses adalah dia yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik, efektif dan produktif. *Full day school* mendidik anak secara langsung cara mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa yang akan datang. Semua waktu dibagi ke dalam hal-hal yang positif seperti: waktu untuk belajar, istirahat, bermain, olahraga, pengembangan minat dan bakat, berorganisasi, dan lain sebagainya.

---

<sup>23</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena *Full day school* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 10, <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>.

## 2) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan adanya waktu yang lebih banyak, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam berbagai bidang. Dengan waktu latihan yang maksimal diharapkan bakat anak cepat terdeteksi dan dari sanalah bakat anak dapat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

## 3) Menanamkan Pentingnya Proses

Program *full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi sampai sore hari mengajarkan pada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu yang lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar. Dengan proses panjang, orang akan menjadi lebih terlatih, lebih matang, penuh pengalaman, cermat, dan semakin professional dalam bidangnya.

Anak akan melihat bahwa dengan waktu belajar yang lebih lama dan lebih keras, maka dirinya akan semakin terasah kemampuannya, matang kepribadiannya, teruji mentalnya, dan semakin dalam serta detail pengetahuannya supaya menjadi orang yang professional sejati yang dikagumi dan menjadi inspirasi banyak orang.

## 4) Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama daripada sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah

untuk membuat jadwal Pelajaran secara leluasa, mana yang akan diajarkan waktu pagi dan mana yang akan diajarkan pada waktu siang maupun sore. Misalnya, waktu pagi khusus untuk pembelajaran umum dan sorenya untuk Pelajaran agama. Dengan model seperti ini konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendirinya. Dengan fokus, belajar akan menjadi mudah dan efektif.

#### 5) Memaksimalkan Potensi

*Full day school* memiliki peluang besar dalam menampilkan potensi siswa. Semua orang memiliki potensi masing-masing dalam dirinya, bahkan banyak dari orang-orang itu tidak menyadarinya. Oleh karena itu, *full day school* menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya hingga muncul ke permukaan. Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang waktu.

#### 6) Mengembangkan Kreativitas

Dengan kurikulum yang inspiratif dan inovatif, kreativitas akan muncul dengan sendirinya. *Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas baik dari siswa maupun guru. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif akan membuat kreatifitas anak didik berkembang dengan cepat. Waktu yang Panjang dalam sistem *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai. Praktik yang



banyak akan memunculkan kreativitas anak dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

#### 7) Anak Terkontrol dengan Baik

*Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan yang semakin bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan Masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.<sup>24</sup>

#### **g. Kelemahan *Full day school***

Suatu program pastinya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, begitu juga program *full day school* ini. Selain mempunyai beberapa keunggulan, program *full day school* ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

##### 1) Menimbulkan Rasa Bosan

Program *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal tersebut bisa terjadi karena program ini membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang baik. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat mulai pagi sampai sore dan akan menyebabkan siswa menjadi mudah jenuh. Namun, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut tidaklah menjadi suatu masalah, tetapi justru

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school KOnsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 31.

akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, inovasi dan kreatifitas pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan. Keahlian dalam merancang program *full day school* sangatlah penting sehingga tidak membosankan.

## 2) Perlunya Perhatian Lebih

Program *full day school* memerlukan perhatian dan pengelolaan manajemen yang baik. Agar proses pembelajaran dengan program *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya. Mengelola *full day school* membutuhkan kerapian manajerial dan ketajaman konseptual, yakni bagaimana agar pada satu sisi terdidik merasa nyaman belajar, disiplin, dan merasa at home di tengah ketegasan dan keketatan sanksi dan kepadatan proses edukasi. Tanpa hal tersebut, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.<sup>25</sup>

## 3) Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan yang mendidik bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga seorang anak pasti memiliki jiwa ingin bermain bebas tanpa adanya aturan sekolah, sedangkan program ini membatasi anak dalam hal masih adanya ikatan peraturan dari sekolah. Dengan waktu sekolah

---

<sup>25</sup> Nor Hasan, "Full day school (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)," *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, no. Vol 1, No 1 (2006) (2006): 109–18, <http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105>.

dari pagi hingga sore maka kebebasan interaksi anak dengan lingkunganpun sangat minim. Ketika anak pulang dan bertemu dengan orangtuanya pada malam hari, mereka semua sudah kelelahan, orangtua yang capek pulang kerja dan anak yang letih seharian disekolah. Hal tersebut membuat kondisi tubuh letih dan malas berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari daripada berinteraksi dengan orang sekitar.<sup>26</sup>

## 2. Kepribadian Islami

### a. Pengertian Kepribadian Islami

Kata kepribadian diyakini berasal dari bahasa Latin "persona", artinya topeng yang dikenakan oleh para aktor. Dalam psikologi, menurut kamus Webster, kepribadian dapat diartikan: (a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain (b) suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain. Termasuk juga, kepribadian ganda atau terbelah.<sup>27</sup>

Abdul Mujib dalam buku teori kepribadian, menjelaskan bahwa kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (bahasa Inggris), *persoonlijkheid* (bahasa Belanda), *personnalita* (bahasa Prancis), *personlichkeit* (bahasa Jerman), *personalita* (bahasa Italia) dan *personalidad* (bahasa Spanyol). Akar kata masing masing-

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school KOnsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 49-51.

<sup>27</sup> Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, terj. P. Kumalahadi, ed. Abdillah Halim (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 624.

sebutan itu berasal dari kata latin “*persona*” yang berarti topeng. Topeng yang dipakai oleh aktor drama dan sandiwara, yang bisa jadi belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Sebagian psikologi ada yang menyebutnya pertama; *personality* yang berarti kepribadian itu sendiri dan ilmu yang membahasnya disebut “*the psikology of Personality*, kedua; *character*, yaitu watak atau perangai, sedangkan ilmu yang membahasnya disebut *The Psycology of Character* atau *Charakterologi*, ketiga; *type*, sedangkan ilmu yang membahasnya disebut *Typology*. Membahas kepribadian tentu merupakan sesuatu yang menarik karena berbicara tentang aspek luas tentang karakter manusia.<sup>28</sup>

Keseluruhan aspek kepribadian itu menurut teori kepribadian, menyatakan bahwa suatu teori kepribadian itu dianggap sempurna bilamana memiliki lima dimensi pokok, yang menurut Abdul Mujib bahwa kelima dimensi inilah yang merupakan ruang lingkup dari kepribadian. Lima dimensi itu adalah: (1) struktur kepribadian; (2) proses dan motivasi kepribadian; (3) pertumbuhan dan perkembangan kepribadian; (4) psikopatologi dan (5) psikoterapi.<sup>29</sup>

Abdul Mujib menyatakan sebenarnya ruang lingkup teori kepribadian belum mencerminkan kesempurnaan atas sebuah teori kepribadian, mengapa demikian menurutnya masih adanya dimensi lain yang belum terungkap yaitu tentang dimensi kesehatan mental yang

---

<sup>28</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*, cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 25.

<sup>29</sup> Ibid, 26.

konstruksi teori kesehatan mental berbeda dengan konstruksi teori psikopatologi. Dimensi lain yang menjadi masalah pula yaitu dimensi agama berupa nilai-nilai keyakinan yang menjadi acuan hidup kepribadian individu. Agama menurutnya merupakan kristalisasi nilai yang abadi dan suci, yang setiap orang beragama tidak luput dan terikat dengan nilai keyakinannya. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka ruang lingkup psikologi kepribadian Islam meliputi: Struktur kepribadian, Proses dan motivasi kepribadian, Pertumbuhan dan perkembangan, Kesehatan mental, Psikopatologi, Psikoterapi dan, Nilai nilai agama, yang memribadi dalam kepribadian individu.<sup>30</sup>

Kepribadian manusia sangat bermacam-macam mungkin sangat banyaknya dengan banyaknya orang, segolongan ahli berusaha menggolong golongkan manusia manusia itu ke dalam tipe tipe tertentu, karena mereka berpendapat karena cara itulah yang paling efektif untuk mengenenal sesama manusia dengan baik. Pada sisi lain sekelompok ahli berpendapat bahwa cara bekerja seperti yang dikemukakan diatas tidak memenuhi tujuan psikologi kepribadian, yaitu mengenal sesama manusia menurut apa adanya, menurut sifat-sifatnya yang khas; karena dengan penggolongan ke dalam tipe-tipe itu orang justru menyembunyikan kekhususan sifat-sifat seseorang.

Ada beberapa istilah yang dianggap sebagai sinonim dari kata kepribadian namun ketika istilah tersebut dipakai dalam teori kepribadian diberi makna berbeda beda. Istilah tersebut antara lain:

---

<sup>30</sup> Ibid, 49.

1. Kepribadian (*personality*) menggambarkan perilaku secara deskriptif tanpa memberi penilaian (devaluatif)
2. Karakter (*character*) menggambarkan tingkah laku dengan menonjolkan nilai (salah benar, buruk-baik) secara eksplisit maupun implisit.
3. Watak (*disposition*) karakter yang telah dimiliki sampai sekarang.
4. Temperamen adalah kepribadian yang erat kaitannya dengan biologis atau fisiologis dan disposisi hereditas.
5. Kebiasaan (*habit*) respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.
6. Akhlak yang diambil dari bahasa arab berarti tingkah laku.<sup>31</sup>

Kemudian masuk dalam pengertian Islam. Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan. Secara terminologi pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-

---

<sup>31</sup> Nurviyanti Cholid et al., "Konsep Kepribadian Al-Ghozali Untuk Mencapai Hasil Konseling Yang Maksimal," *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1 (2018): 55-75.

beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>32</sup> Secara istilah Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri, dan sesama manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan Islami adalah sifat seorang muslim yang terikat dengan Islam. Dengan demikian kepribadian Islami adalah, akumulasi perbuatan manusia yang terikat dengan pemikirannya yang berlandaskan akidah Islam.<sup>33</sup>

Kepribadian Islami merupakan akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang harus dibiasakan ada 3 yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Nilai akidah di dalamnya termasuk nilai ketuhanan, dan keimanan, yang mana ia wajib menyembah hanya kepada Allah SWT. Kemudian nilai ibadah, yaitu melakukan segala sesuatu dengan niat beribadah kepada Allah saja, dan tidak menyekutukannya dengan apapun. Dan yang terakhir adalah nilai akhlak. Nilai akhlak adalah perilaku yang baik dan buruk atau tingkah laku sehari-hari dari selurus aktivitas manusia. Akhlak dibagi

---

<sup>32</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), 24.

<sup>33</sup> Gus Din El-Haq and Iwandi Iwandi, "Metode Pembentukan Kepribadian Islami Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 2 (2019): 279, <https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6350>.



menjadi dua yaitu akhlakul karimah atau mahmudah (baik) dan akhlakul madzmumah (buruk).<sup>34</sup>

Kepribadian Islami mulai terbentuk ketika individu memasuki tahap usia dini, yaitu dengan penanaman berbagai macam pengasuhan dari orang tua. Kepribadian Islami akan menghasilkan berbagai macam kecerdasan mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual itu sendiri. Pembentukan kepribadian Islami tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan sekolah, masyarakat bahkan di lingkungan kerja. Faktor budaya merupakan hasil interaksi antar masyarakat dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepribadian Islami yang membentuk dan menciptakan pribadi - pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Secara terminologi kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>35</sup>

#### **b. Tipologi Kepribadian dalam Islam**

Pemetaan kepribadian manusia dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan tipe dan pendekatan sifat. Dalam hal ini, tipe merupakan sekumpulan sifat-sifat yang relatif sama, sementara sifat

---

<sup>34</sup> Sumadi Yuyun Yunani, "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 21–34.

<sup>35</sup> Moch. Sya'roni Hasan and Nikmawati Nikmawati, "Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–21, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>.

merupakan satuan-satuan tipe yang tidak dikumpulkan. Dengan pengertian tersebut, tipologi kepribadian Islam yang dimaksud disini adalah satu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai penentu ciri khas seorang Muslim dan yang membedakan dengan yang lain.<sup>36</sup>

Dalam hal ini menggunakan tipe manusia, yaitu ada 3, yaitu tipe kepribadian *āmmarah*, kepribadian *lāwwamah* dan kepribadian *muḥmainnah*.

#### 1) Tipologi Kepribadian *Āmmarah*.

Kepribadian *āmmarah* adalah kepribadian yang cenderung perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan syahwati. Bentuk-bentuk tripologi kepribadian *ammarah* adalah syirik, kufur, riya, membangga-banggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, zina dan sebagainya.

#### 2) Tipologi Kepribadian *Lāwwamah*.

Kepribadian *lāwwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya qalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulmaniyyāh*)-nya, namun kemudian ia diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan.

---

<sup>36</sup> Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, 165-166.

### 3) Tipologi Kepribadian Muṭmainnah.

Kepribadian Muṭmainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi nur qalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen qalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.<sup>37</sup>

#### c. Struktur Kepribadian Islami

Struktur kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk. Pemilihan aspek ini mengikuti pola yang dikemukakan oleh Khayr al-Dīn al-Zarkāli. Menurut al-Zarkāli, bahwa studi tentang diri manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:

- 1) Jasad (fisik); apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya;
- 2) Jiwa (psikis); apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya; dan
- 3) Jasad dan jiwa (psikofisik); berupa akhlak, perbuatan, gerakan dan sebagainya

Para ahli umumnya membedakan manusia dari aspek dua aspek, yaitu jasad dan roh. Mereka sedikit sekali membedakan antara jasad, roh, dan nafs, padahal ketiganya memiliki kriteria-kriteria tersendiri. Jasad dan roh merupakan dimensi manusia yang berlawanan sifatnya. Jasad sifatnya kasar dan indrawi atau empiris, naturnya buruk, asalnya dari tanah bumi dan kecenderungannya ingin mengejar kenikmatan duniawi atau material. Sedangkan roh sifatnya halus dan goib, naturnya baik,

---

<sup>37</sup> Ibid, 171

asalnya dari hembusan langsung dari Allah dan kecenderungannya mengejar kenikmatan samawi, rohaniah, dan ukrawiah. Masing-masing dimensi yang berlawanan naturnya ini pada prinsipnya saling membutuhkan. Jasad tanpa roh merupakan substansi yang mati, sedang roh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya sinergi antara kedua aspek yang berlawanan ini, sehingga menjadi nafs. Dengan nafs maka masing-masing keinginan jasad dan roh dalam diri manusia dapat terpenuhi.<sup>38</sup>

#### **d. Pembentukan Kepribadian Islami**

Pembentukan kepribadian Islami pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai - nilai keIslaman. Perubahan sikap terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari. Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.

Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Adapun sararan utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki ahlak mulia yang sesuai dengan syariat agama Islam yang berpegang teguh dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Pengertian yang diberikan oleh para ahli psikologi barat pada hakikatnya belum menyentuh

---

<sup>38</sup> Ibid, 61-62

permasalahan perilaku hidup manusia secara keseluruhan, termasuk sikap dan perilaku keagamaan berdasarkan keimanan dan ketakwaanya.

Untuk membentuk kepribadian Islami pada manusia, ada tiga inti kepribadian Islami yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan diri kepada Allah Swt. Pembentukan pribadi yang Islami, harus sesuai atas dasar kesadaran seorang individu dalam menyerahkan diri kepada Allah Swt. Hal ini berkaitan dalam akidah bahwasanya manusia harus beriman kepada Allah Swt. Sedangkan terkait menyangkut akhlak berarti manusia harus seperti yang diperintahkan oleh Allah Swt.
- 2) Membebaskan pribadi muslim dari faktor ketakutan Islam berupaya mengatasi rasa takut dengan melalui pendekatan ilmu tauhid, yakni dengan menanamkan keyakinan dalam hati orang muslim bahwa yang menguasai segala kekuasaan hanyalah Allah Swt. semata.
- 3) Kebebasan dan kemuliaan manusia Dalam membentuk kepribadian Islami pada seseorang, harus didasarkan pada asas kebebasan dan kemuliaan manusia. Dengan begitu, akan terbebas dari segala bentuk kegelisahan, ketakutan dan perasaan apa saja yang memperlemah kemuliaan insani.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Syaikh Muhammad Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim terj. Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman* (Jakarta: Pustaka Al- Kutsar, 2001).

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis melakukan telaah Pustaka. Penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, Adapun hasil karya tersebut yaitu:

1. Skripsi karya Ninik Dwi Rohmawati Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Metode Al-Hikmah dan Al-Mau’izah Al-Hasanah dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo”*.<sup>40</sup> Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini Hasil penerapan metode al-Hikmah dan al-Mau’izah al-Hasanah dalam membentuk kepribadian islami siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X IPA yakni mengalami banyak perubahan, seperti dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan di madrasah sudah lebih baik dari yang sebelumnya, mengalami perubahan tingkah laku (perubahan pada akhlak) yang lebih baik dan tanggung jawab pada diri peserta didik yang sudah mulai terbentuk. Contohnya dalam menjaga waktunya untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dan shalat dhuha. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak juga mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik, serta kesehatan jasmani yang dimiliki peserta didik cukup baik. Dengan begitu, metode al-Hikmah dan alMau’izah al-

---

<sup>40</sup> Ninik Dwi Rohmawati, “Implementasi Metode Al-Hikmah Dan Al- Mau’izah Al - Hasanah Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Ma’arif Al -Mukarrom Kauman Ponorogo,” 2022.

Hasanah dalam membentuk kepribadian islami siswa sudah cukup efektif. Karena metode ini bisa digunakan di dalam kelas dan di luar kelas.

Penelitian ini mempunyai kesamaan pada fokus masalahnya, yaitu pada Kepribadian Islami dan juga pada metode penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini ialah terdapat pada subyeknya, yaitu implementasi metode *Al-Hikmah dan Al-Mau'izah Al-Hasanah* dengan implementasi program *full day school*.

2. Skripsi karya Della Arnesti Liana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Full day school dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung*".<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah untuk menyampaikan materi-materi keagamaan. Pendidikan dengan sistem *full day school* dianggap mampu memberikan porsi yang seimbang antara bidang keilmuan dan nilai-nilai moral yang berbasis agama kepada para siswa. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana mereka melaksanakan *full day school* dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya berdasarkan beberapa kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh seluruh siswa terbukti dapat membentuk dan

---

<sup>41</sup> Della Arnesti Liana, "Penerapan *Full day school* Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019).



meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT, mampu membina hubungan kepada Allah, kepada sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan, serta membentuk siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama islam.

Berdasarkan skripsi diatas penelitian yang peneliti ambil sekarang memiliki persamaan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki kesamaan tehnik pengumpulan datanya yakni menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesamaan latar belakang penelitian yaitu kurangnya penerapan ilmu keagamaan pada diri siswa, sehingga perlu diadakannya pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan moral dan spiritual peserta didik di lingkungan manapun mereka bearada. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti. Jika pada skripsi diatas membahas penerapan *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti ambil membahas tentang program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

3. Skripsi karya Era Novita Sari, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2023 dengan judul “*Pengelolaan Full day school dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh*”.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

---

<sup>42</sup> Era Novita Sari, “Pengelolaan *Full day school* Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya fasilitas ibadah yang belum memadai yang akan mempengaruhi terlaksananya program *full day school* di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *full day school* dalam pembinaan keagamaan peserta didik. Hasil yang didapatkan untuk membina keagamaan peserta didik sekolah ini menerapkan pembacaan Al-Qur'an, sholawat, Al-Fatihah dan doa sebelum belajar sebagai pembuka pembelajaran, perluasan materi dan praktik pelajaran PAI, ekstrakurikuler mengaji, rutinitas membaca surah Yasin dan tausiyah singkat di hari jum'at dan sholat dhuhur berjama'ah.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini sama-sama membahas tentang program *full day school*, perbedaannya terletak pada latar belakang penelitian dimana penelitian ini dilatarbelakangi oleh fasilitas ibadah yang kurang memadai, dimana fasilitas ibadah merupakan sarana dalam menunjang program keagamaan siswa. Selain itu, perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dibahas, penelitian yang peneliti ambil membahas tentang program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan *full day school* dalam membina keagamaan peserta didik.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

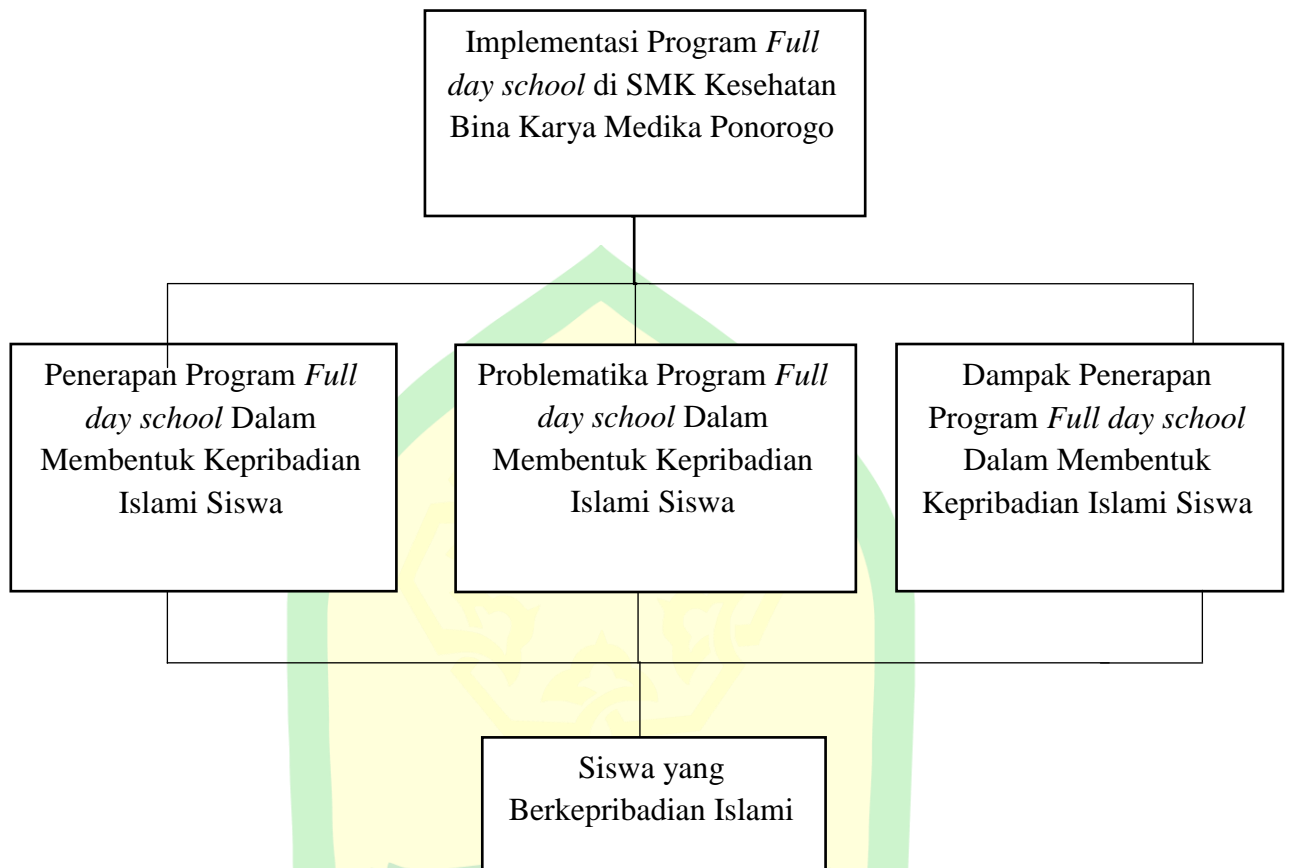
No.	Nama Peneliti, Asal Lembaga, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ninik Dwi Rohmawati Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 dengan judul <i>“Implementasi Metode Al-Hikmah dan Al-Mau’izah Al-Hasanah dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo”</i>	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>b. Sama-sama membahas dan meneliti tentang kepribadian islami pada siswa</p> <p>c. Penelitian dilaksanakan pada tingkat SMA/MA</p>	<p>a. Penelitian di MA Ma’arif Al-Mukarrom meneliti tentang implementasi <i>Metode Al-Hikmah dan Al-Mau’izah Al-Hasanah</i> dalam membentuk kepribadian Islami siswa sedangkan penelitian di SMK Kesehatan Bina Karya Medika meneliti tentang implementasi program <i>full day school</i> dalam membentuk kepribadian Islami siswa</p>
2.	Della Arnesti Liana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul <i>“Penerapan Full day school dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih</i>	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>b. Sama-sama membahas tentang program</p>	<p>a. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti. Jika pada skripsi diatas membahas penerapan <i>full day school</i> dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik sedangkan</p>

	<p><i>Karya Bandar Lampung”</i></p>	<p><i>full day school.</i></p> <p>c. Penelitian ini memiliki kesamaan latar belakang penelitian yaitu kurangnya penerapan ilmu keagamaan pada diri siswa, sehingga perlu diadakannya pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan moral dan spiritual peserta didik di lingkungan manapun mereka berada.</p> <p>d. Penelitian dilaksanakan pada tingkat SMA/MA</p>	<p>penelitian yang peneliti ambil membahas tentang program <i>full day school</i> dalam membentuk kepribadian Islami siswa.</p>
3.	<p>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2023 dengan judul “<i>Pengelolaan Full day school dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh</i>”.</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama</p>	<p>a. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang dibahas, penelitian yang peneliti ambil membahas tentang program <i>full day school</i> dalam membentuk kepribadian</p>

		<p>membahas tentang program <i>full day school</i>, perbedaannya terletak pada latar belakang penelitian dimana penelitian ini dilatarbelakangi oleh fasilitas ibadah yang kurang memadai, dimana fasilitas ibadah merupakan sarana dalam menunjang program keagamaan siswa.</p> <p>c. Penelitian dilaksanakan pada tingkat SMA/MA</p>	<p>Islami siswa sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan <i>full day school</i> dalam membina keagamaan peserta didik.</p>
--	--	--	---

### C. Kerangka Pikir

Karakter siswa menjadi hal yang sangat meresahkan pada akhir zaman ini. Banyak anak yang memiliki tingkahn laku yang tidak mencerminkan pemuda yang berkarakter. Dengan sistem *full day school* ini diharapkan mampou untuk membentuk karakter peserta didik yang sudah mulai mengalami kemerosotan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan karakter siswa akan terbentuk dan menjadi siswa yang berkarakter di zaman sekarang ini. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau *naturalistic* dalam bentuk penelitian lapangan (*field Reasech*). Dalam Penelitian kualitatif peneliti berupaya untuk menggambarkan secara langsung fenomena alami yang ada, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan bahwa dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah aktivitas sosial dan data yang terkumpul berbentuk susunan kata.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

<sup>2</sup> Afifuddin and Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 87.



## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo yang terletak di Jl. Mayjen DI Panjaitan, Purbosuman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur 63471. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo ini karena ingin mengetahui bagaimana program *full day school* ini mampu membentuk kepribadian Islami siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Maret 2023.

## C. Sumber Data

Sumber data ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang- Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan

maupun artikel- artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.<sup>3</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, serta dokumen dan data yang relevan.

#### 1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang diambil dari peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Bapak Firdy Afry Selaku WaKa Kurikulum SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Kepada beliau, peneliti menggali data dan informasi tentang latar belakang berdirinya SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dan berbagai program dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.
- b. Bapak Arif Lutfianto Al-Amin. Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Kepada beliau, peneliti menggali data dan informasi tentang bagaimana penerapan berbagai program keislaman untuk membentuk siswa yang berkepribadian Islami, dampak positif dan negative penerapan program keislaman dan kendala serta solusi dalam proses pembentukan kepribadian Islami pada siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

---

<sup>3</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, ed. Kutbuddin Aibak, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

- c. Bapak Khusnul Khuluq. Selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Kepada beliau, peneliti menggali data dan informasi tentang kepribadian siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo khususnya dalam bidang keislaman, dampak positif dan negative penerapan program keislaman dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.
  - d. Peserta didik Kelas XI TLM (Tekhnik Laboratorium Medik), Meilani dan Marshella. Kepada peserta didik, peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara dan pengamatan tentang dampak penerapan program keislaman dalam *full day school* serta dampak positif serta negatifnya.
2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang diambil dari dokumen berupa data tertulis diantaranya meliputi, sejarah dan profil SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo data sumber daya manusia yang ada di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo sarana dan prasarana, serta berbagai prestasi siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara atau *interview*, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara atau *interview* merupakan suatu cara pengumpulan data langsung dari sumbernya. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menerima beberapa informasi yang berupa jawaban dari beberapa informan. Peneliti memilih beberapa informan yang mempunyai pengetahuan khusus dan dekat dengan fokus penelitian. Metode wawancara akan peneliti gunakan untuk menggali jawaban dari beberapa informan yang merupakan sumber informasi dari penelitian ini. Dalam memilih informan, peneliti mendasarkan pada mereka yang mempunyai pengetahuan khusus dan dekat dengan fokus penelitian.<sup>4</sup>

Esterberg (dalam Sugiyono) menyatakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yakni:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk Teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang sudah diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, informan diberi pernyataan yang sama, dan peneliti mencatat. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti, *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara Semi-struktur. Dalam melaksanakan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara

---

<sup>4</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 82.

terstruktur. Karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, narasumber yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Peneliti hanya perlu mendengarkan secara detail dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh narasumber atau informan.

- c. Wawancara tak Terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Tetapi hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Maka dari itu peneliti lebih hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-struktur untuk mendapatkan informasi terkait implementasi program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta 2 siswa kelas XI TLM (Tekhnik Laboratorium Medik).

---

<sup>5</sup> Esterberg, Kristin G, *Qualitative Methods in Social Research*, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2006).

2. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur.<sup>6</sup> Metode observasi yang digunakan penulis adalah observasi terus terang. Peneliti secara terus terang mengungkapkan bahwa peneliti akan melakukan observasi, sehingga seluruh kegiatan peneliti diketahui oleh narasumber. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan program *full day school* dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Langkah pertama diawali dengan mengamati bagaimana penerapan program *full day school* dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, kemudian menganalisis bagaimana penerapan, dampak dan problematika program *full day school* dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti bisa berupa dokumentasi resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi bisa berupa surat note, dan

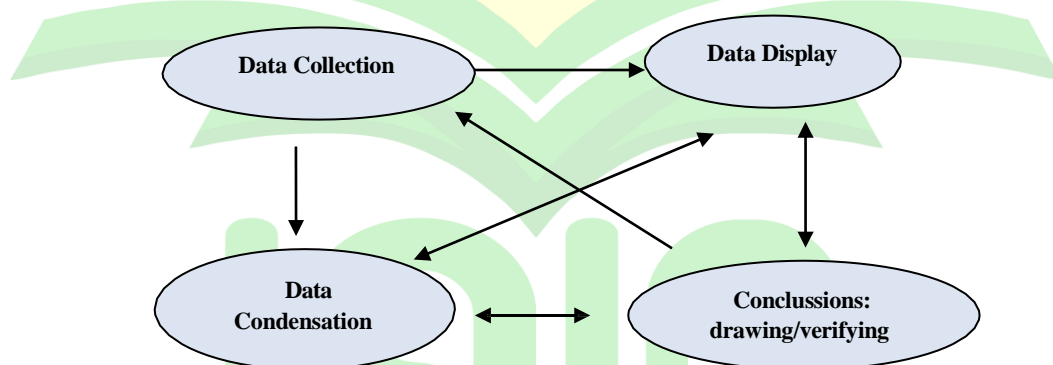
---

<sup>6</sup> Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 68.

surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, visi misi madrasah, data guru, data sarana prasarana, jadwal kegiatan madrasah, dan prestasi akademik. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles, A. Michael. Huberman dan J. Saldana sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
Analisis Data model Miles, Huberman dan Saldana

<sup>7</sup> Ibid, 73.



Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak. Pada awal penelitian, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

#### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

#### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk

melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.<sup>8</sup>

### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun

---

<sup>8</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (India: Sage Publications, 2014), 12-13.

yang baru. Dengan demikian, hubungan narasumber dan peneliti akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dan kehadiran peneliti pun tidak dianggap mengganggu.<sup>9</sup>

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>10</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, di mana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data,

---

<sup>9</sup> Umar Shidiq and Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 91.

<sup>10</sup> Ibid, 91.

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>11</sup> Contoh penerapan triangulasi sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti membandingkan semua hasil informasi dengan teori tentang implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang bersumber dari literatur- literatur yang digunakan dalam penelitian, hasil wawancara dengan sumber informasi, dan dokumentasi yang ada di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.

- b. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>12</sup> Contoh penerapan triangulasi metode dalam penelitian ini adalah penggunaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diperoleh baik berupa kata-kata, tabel maupun foto dokumentasi dari penelitian ini kemudian membandingkan dengan teori tentang implementasi sistem informasi manajemen.

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan terus membandingkan dan memeriksa data dari sumber penelitian implementasi program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, serta mengklarifikasikan hasil dari

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

<sup>12</sup> Ibid, 373.

peneliti yang lain yang mempunyai kesamaan serta mengokohkan kerangka teori dengan menggunakan teori yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

#### 4. Analisis Kasus *Negative*

Melakukan analisis kasus *negative* berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.<sup>13</sup>

#### 5. *Membercheck*

*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan

---

<sup>13</sup> Umar Shidiq and Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 96.

oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Ibid, 98.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo

SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo adalah lembaga pendidikan tingkat menengah di bawah naungan Yayasan Bina Karya Nusantara (YBKN) Malang. Selain menaungi lembaga Pendidikan SMK, yayasan ini juga menaungi beberapa bidang usaha yaitu Balai Latihan Kerja ke Luar Negeri (BLK-LN) PT. Tritama Bina Karya dan juga laboratoriuun klinik Karya Nusantara Medika (KNM) Malang.

Sekolah ini memiliki sejarah yang panjang dengan waktu yang relatif singkat. Berawal dari niatan dewan pembina Yayasan yakni bapak Drs. Mokhammad Kurdi untuk memberikan Pendidikan dibidang kesehatan yang berkualitas di daerah Ponorogo, maka pada tahun 2012 dengan membentuk tim pendiri sekolah di kabupaten Ponorogo yang berkoordinasi dengan ibu dra. Hj. Hartini, MM yang pada saat itu menjadi konsultan Pendidikan, akhirnya sekitar bulan maret tahun 2012 dilakukan visitasi atau study kelayakan pendirian sekolah oleh tim dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan tepat pada tanggal 26 Maret 2012 SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo secara resmi diakui legalitasnya sesuai dengan SK



dari Dinas Pendidikan Nomor: 421.5/939/405.08/2012.<sup>1</sup>

Pada awal tahun berdirinya, lahan yang ditempati SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo masih menyewa di Jl. DI. Panjaitan, Kel Purbosuman Ponorogo dan dibangunlah gedung sekolah semi permanen oleh Yayasan. Tidak lama kemudian sebelum sewa lahan berakhir, pada tahun 2014 Alhamdulillah dari Yayasan sudah mampu menyiapkan lahan sekaligus dibangun Gedung sekolah secara permanen. Sejak awal berdiri, sekolah ini telah membuka tiga jurusan yang semuanya khusus dibidang kesehatan yaitu Keperawatan, Farmasi dan Analis Kesehatan, yang dilengkapi dengan laboratorium praktek masing-masing jurusan dengan jumlah siswa pada tahun pertama mencapai 90 siswa. Adapun Kepala Sekolah pertama di lembaga ini adalah Ibu Yuliana, S. Pd yang menjabat sampai dengan tahun 2016. Pada awal tahun pelajaran 2016/2017 nahkoda lembaga ini berganti dibawah kepemimpinan Bpk. Fatoni Fitra Diasa, S. Pd sampai dengan tahun 2018. Kemudian pada bulan April 2018 kepemimpinan di lembaga ini dipegang oleh Bpk. Moh Muntaha, S. Pd. I sampai dengan sekarang.

Dalam perjalananya, SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo mengalami peningkatan kepercayaan masyarakat pada setiap tahunnya, hal ini terbukti dari jumlah siswa yang tiap tahun mengalami penambahan yang signifikan. Disamping itu sekolah ini terus berbenah dalam hal peningkatan mutu, sarana dan prasarana

---

<sup>1</sup> Tim Penulis, "SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo," accessed February 23, 2024, <https://smkbkmponorogo.sch.id/>.

serta peningkatan sumber daya pendidikannya sehingga diharapkan dapat mencetak generasi-generasi penerus yang berguna di masyarakat.

Seiring berjalannya waktu diusianya yang baru 3 tahun SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo ingin meningkatkan kualitas pendidikannya dengan mengajukan Akreditasi sekolah dan setelah dilakukan akreditasi pada tahun 2015 memperoleh predikat terakreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Provinsi Jawa Timur. Selain daripada itu, guna penjaminan mutu Pendidikan pada tahun 2018 lalu sekolah juga sudah mengikuti Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Terwujudnya SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo Sebagai Sekolah Kesehatan yang Unggul berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

### **b. Misi**

- 1) Menerapkan Kurikulum yang relevan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis produksi dan Jasa.
- 3) Mengembangkan sekolah berbasis keunggulan local.

---

<sup>2</sup> Tim Penulis, “SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo,” accessed February 23, 2024, <https://smkbkmponorogo.sch.id/>.

- 4) Mempererat kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan.
- 5) Memfasilitasi praktikum dengan alat yang canggih dan lengkap.
- 6) Menumbuh kembangkan budaya keagamaan di sekolah.<sup>3</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada tujuan visi dan misi sekolah tersebut di atas, maka tujuan pendidikan SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penulis, "SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo," accessed February 23, 2024, <https://smkbkmponorogo.sch.id/>.

<sup>4</sup> Ibid

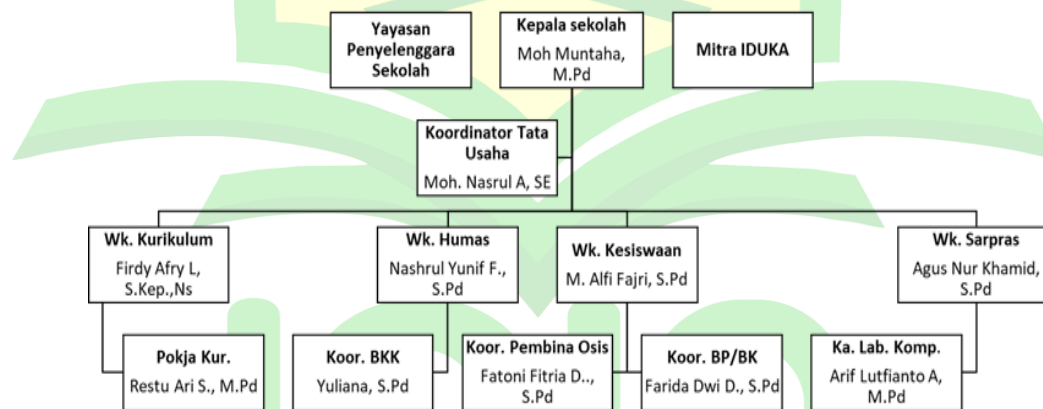
#### 4. Profil Singkat Sekolah

##### a. Pofil Singkat Sekolah / Madrasah

**Tabel 4. 1 Profil Singkat Sekolah**

Nama Sekolah	:	SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo
NPSN	:	20579286.
Alamat	:	Jln. DI Panjaitan No. 100E Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur
Telepon	:	0352461575
Email	:	<a href="mailto:smkbkmpo@yahoo.com">smkbkmpo@yahoo.com</a>
Webside	:	<a href="http://smkbkmponorogo@sch.id">http://smkbkmponorogo@sch.id</a>
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SMK
Luas Tanah	:	1.792 M
Status Akreditasi	:	A

##### b. Struktur Organisasi SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah**

**c. Sumber Daya Manusia SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

Dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini akan menyangkut dengan jalannya sistem pendidikan di sebuah Sekolah. Berikut data jumlah guru/tutor, siswa dan tenaga kependidikan yang berpertan aktif dalam menjalankan sistem pendidikan di sekolah. Dan berikut Data Pendidik SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo:

**Tabel 4. 2 Data Pendidik**

No.	NIK/NIY Nomor Induk Yayasan	Nama Guru/Pegawai
1	2013.10.1002	Moh Muntaha, S.Pd.I, M.Pd
2	2013.10.1004	Nashrul Yunif Fardhian, S.Pd
3		Firdy Afry Liestyanto, S.Kep Ners
4		Agus Nur Khamid, S.Pd, M.Pd
5		Muhammad Alfi Fajri, S.Pd
6		Pegi Pradika Mudayanti, S.Farm, Apt, Gr
7		Ely Tri Susiani, SKM, Gr
8		Marsaid, S.Kep, Ners
9	2012.10.1001	Yuliana, S.Pd
10		Sri Rejeki, S.Pd, Gr
11		Devy Atika Sari, SST
12	2014.10.1005	Fatoni Fitra Diasa, S.Pd
13		Rima Melinda, S.Farm. Apt
14		Restu Ari Sa'diah, S.Pd, M.Pd
15		Desita Irmayanti, S.Pd
16		Moh. Saiful Isslam, S.Tr.Kes
17		Prima Yuridisdyanti Santoso, S.Pd
18		Fahriza Eranita Sandiati, S. Kep, Ners
19		Arif Luthfianto Al-Amin, S.Pd.I, M.Pd
20		Muhammad Septian Yoga, S.Pd
21		Hariyadi, S.Pd.I
22		Ika Filana Saidatun Nisa', S.Kep, Ners

23		Aimmatul Jannah, S.Farm
24		Farida Dwi Damayanti, S.Pd
25		Herdiana Putri Indahsari, S.Pd
26		Luky Andany
27		Herlina Tri Purnami, ST
28		Lamini,S.Pd
29		Emy Yuliasuti, S.Pd
30		Dian Astuti, S.Pd
31		Hadi Sutikno, SE
32		Yogik Dwi Susilo, Amd. Kep
33		Pepti Sri Lestari, SE
34		Moh. Nasrul Alamsyah, SE
35		Mu'tiatul Zahroh, SE
36		Drs. Mokhammad Kurdi
37		Abdurrahman Aziz
38		Andriansyah Saiful
39		Nonot Kristiono
40		Sutono
41		Riswan
42	2007.01.006	Yudo Wijaksono

**d. Data siswa SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

Berikut adalah data siswa SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo pada tahun ajaran 2023/2024 dengan 3 jurusan yaitu Farmasi, keperawaaatan, TLM:

**Tabel 4. 3 Data Siswa**

Kelas	JUMLAH SISWA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa LP
X	9	131	140
XI	8	141	149
XII	4	74	78
JUMLAH	21	346	367

P O N O R O G O

### e. Sarana Dan Prasarana SMK Kesehatan Bina Karya Medika

#### Ponorogo

Lembaga pendidikan SMK Bina Karya Medika Ponorogo bisa dikatakan sangat mencukupi dan memenuhi terkait sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari kerja keras dari waka sarpras yang ada di sekolah tersebut. Sehingga SMK Bina Karya Medika dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya. Berikut sarana dan prasarananya:

#### 1) Sarana

**Tabel 4. 4 Sarana Sekolah**

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	16	Baik
2.	Aula	1	Baik
3.	Mushola	1	Baik
4.	Parkiran	2	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Koridor	1	Baik
7.	Ruko	2	Baik
8.	Asrama	4	Baik
9.	Laboratorium	6	Baik
10.	Lobby	2	Baik
11.	Ruang TU	1	Baik
12.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
13.	Ruang Guru	1	Baik
14.	Ruang Wakasek	1	Baik
15.	Kopsis	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	UKS	1	Baik
18.	Perpustakaan	1	Baik
19.	Ruang BK	1	Baik
20.	Gudang	1	Baik
21.	Halaman	1	Baik
22.	Kamar mandi guru	1	Baik
23.	Kamar mandi siswa	6	Baik
24.	Pos Satpam	1	Baik
25.	Ruang Sekretariat	1	Baik



## 2) Prasarana

**Tabel 4. 5 Prasarana Sekolah**

No	Prasarana
1.	Kipas Angin
2.	Kursi
3.	AC
4.	Rak Sepatu
5.	Komputer
6.	Wastafel
7.	CCTV
8.	Proyektor
9.	Speakter
10	MIC
11.	Wifi

## f. Prestasi yang diraih dan yang pernah diikuti SMK Bina Karya

**Medika**

Berikut ini berbagai prestasi yang telah diraih oleh SMK Bina Karya Medika Ponorogo di berbagai bidang ajang perlombaan pada Tahun 2014/2023:

**Tabel 4. 6 Prestasi Sekolah**

<b>Prestasi SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo</b>			
No	Peserta Lomba	Kejuaraan	Penyelenggara
1.	Tim Cheerleadig	Juara III Pesta Rakyat Simpedes 2014	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2.	Tim Cheerleadig	Juara II Place Cheerleading Primer Level 6	Underdog Cup
3.	Tim Cheerleadig	Juara 11 Primer Division	Gajah Mada Econolympics
4.	Tim Cheerleadig	Juara IV 5th Place Group Stunt Level 5	Ice East Java Cup
5.	Tim Cheerleadig	Juara IV 11th Place Basic Rountine	Ice East Java Cup
6.	Tim Pramuka	Juara III Lomba First AID (PP)	INSURI Ponorogo
7.	Tim Cheerleadig	Juara III Lomba Kejurda ICA	Ice East Java Cup

<b>Prestasi SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo</b>			
<b>No</b>	<b>Peserta Lomba</b>	<b>Kejuaraan</b>	<b>Penyelenggara</b>
8.	Tim Cheerleadig	Juara III Lomba TATNAS	Ice East Java Cup
9.	Afza Askia Aulia Devi	Jauara I Photograty Contest	GBC SMAN 1 Ponorogo
10.	Reski Prima Reza	Juara I Lomba Blog TingkatSMA/SMK/MA	DISHUB Ponorogo
11.	Tim PMR	Juara II Galapalmera	PMR SMAN 1 Ponorogo
12.	Tim PMR	Juara III Galapalmera	PMR SMAN 1 Ponorogo
13.	Tim PMR	Juara V Jaya Palmera	Universitas Negeri Malang
14.	Tim PMR	Juara VI Jaya Palmera	Universitas Negeri Malang
15.	Tim Kreatifitas	Juara II Mobil Hias HUT RI	PEMKAB Ponorogo
16.	Deta Vianingtyas	Juara II Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	DINDIK Jawa Timur
17.	Tim PMR	Juara I Galapalmera (Jawa Timur)	PMR SMAN 1 Ponorogo
18.	Tim Pramuka	Juara II Pionering (Jawa Timur)	Stkip Pgri Ponorogo
19.	Yuniar Tri Wijayanti	Juara II SMAGA JUJITSU Championship 2017	OSIS SMAN 3 Ponorogo
20.	Endah Ratnasari	Juara II SMAGA JUJITSU Championship 2017	OSIS SMAN 3 Ponorogo
21.	Tim Farmasi	Juara III Olimpiade Farmasi (Jawa Timur)	UNAIR Surabaya
22.	Aliza Berliana S	Juara II Lomba Foto Meme	GP. Ansor
23.	Susi Cahyani	Juara III Duta Kesehatan Remaja	Dinas Kabupaten Ponorogo
24.	Ibtidau Rohmatin	Juara III Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	DINDIK Jawa Timur
25.	Endah Ratnasari	Juara I SMAGA JUJITSU Championship 2018	OSIS SMAN 3 Ponorogo
26.	Arinsah Dewi	Juara III SMAGA JUJITSU Championship 2018	OSIS SMAN 3 Ponorogo
27.	Verin Niva Dwi C	Juara III Kompetensi Jujitsu Se Indonesia	Universitas Muhammadiyah

<b>Prestasi SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo</b>			
<b>No</b>	<b>Peserta Lomba</b>	<b>Kejuaraan</b>	<b>Penyelenggara</b>
			Ponorogo
28.	Tim Reog	Palestai Budaya Festival Reog Nasional	PEMKAB Ponorogo
29.	Tim PMR	Juara III Jumbara (Prestasi Sanitasi Kesehatan)	PMI Kabupaten Ponorogo
30.	Tim PMR	Juara III Jumbara (Prestasi Donor Darah)	PMI Kabupaten Ponorogo
31.	Tim PMR	Juara II Jumbara (Kontingen Terbaik)	PMI Kabupaten Ponorogo
32.	Karenza Ermavita	Juara III Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	PERSEMKI
33.	Safira Diyah S	Juara I Top Model	Kreativitas Anak Bangsa
34.	Safira Diyah S	Juara I Top Model	Kreativitas Anak Bangsa
35.	Tim Sangga Putri	Juara I RRC (Metakom)	STIKIP PGRI Ponorogo
36.	Tim Sangga Putri	Juara I RRC (Yel-Yel)	STKIP PGRI Ponorogo
37.	Tim Sangga Putri	Juara III RRC (Sangga Terbaik)	STKIP PGRI Ponorogo
38.	Nurul Putri Rikatiwi	Juara I Prestasi Donor Darah	STAIN Ponorogo
39.	Nurul Putri Rikatiwi	Juara II Cerdas Cermat Farmasi	Universitas Setia Budi Surakarta
40.	Cindy Meisya Anggraini	Juara II Cerdas Cermat Farmasi	Universitas Setia Budi Surakarta
41.	Mella Dea	Juara I Lomba Kompetensi Siswa	Wilker 4
42.	Indana Ulya Milatina	Juara I Lomba Kompetensi Siswa	PERSEMKI
43.	Regitta	Terklasik Lomba Desain Batik	PKK Kab. Ponorogo
44.	Elsynda Olyvia Agis	Juara III SMAGA UJITSU Championship 2018	SMA Negeri 3 Ponorogo
45.	Elsynda Olyvia Agis	Juara II SMAGA JUJITSU Championship 2018	SMA Negeri 3 Ponorogo

Dari daftar prestasi diatas, tidak mengherankan bahwa SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo telah menyabet banyak juara dari berbagai bidang lomba. Adanya fasilitas ekstrakurikuler yang dimiliki SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo menjadi salah satu aspek pendukung untuk siswa mengikuti lomba. Selain itu, tertatanya sistem pembinaan ekstrakurikuler seperti yang tertera dalam daftar guru dan tugas tambahan, menjadikan siswa terarah ketika akan mengikuti bidang lomba.<sup>5</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi hasil tentang penerapan program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

Penerapan suatu program dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting guna membantu meningkatkan kualitas peserta didik, program *full day school* merupakan program yang dinilai efektif guna meningkatkan hal tersebut. Program *full day school* merupakan program yang dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi baik dari guru maupun peserta didik. Waktu belajar yang lebih lama dinilai dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mendalami berbagai Pelajaran.

---

<sup>5</sup> Tim Penulis, "SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo," accessed February 23, 2024, <https://smkbkmponorogo.sch.id/>.

*Full day school* adalah sekolah yang dilaksanakn satu hari penuh. Sebelumnya kebanyakan sekolah melaksanakan pembelajaran dari pagi hingga siang saja tetapi *full day school* melaksanakan pembelajaran dari pagi hingga sore. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Bapak Firdy Afry Liesyanto, S. Kep. Ns selaku waka kurikulum yang mengungkapkan:

Seperti yang sudah diketahui, yaitu kami 5 hari kerja yaitu 5 hari masuk sekolah, dan per harinya itu 10 jam, 10 jam itu dari hari senin sampai hari jumat, sedangkan sabtunya digunakan untuk kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler, organisasi dsb. Untuk yang 5 hari itu ada perbedaan waktu karena pada hari Senin ada upacara bendera, kemudian di hari jumat istirahatnya lebih lama daripada hari lain karena digunakan untuk sholat jumat, yang otomatis pulangny juga lebih lama, jadi istirahatnya dari jam 11.15 samapi 12.30.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut karena waktu anak banyak dihabiskan di sekolah guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap kepribadian siswanya. Dalam kegiatan Pendidikan ini, pendidik dituntut untuk mampu membentuk peserta didik yang dewasa yang berkepribadian baik, berakhlakul karimah, berilmu, terampil, dan sopan santun. Dari pernyataan tersebut kepribadian Islami sangat penting karena sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di zaman yang serba modern ini. dari pihak sekolahpun banyak sekali program-program keislaman yang sudah di terapkan guna menunjang kepribadian Islami siswa, seperti yang di jelaskan oleh bapak Firdy Afry Liesyanto selaku waka bagian kurikulum, menjelaskan:

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-2/2024

Jadi di awal pagi hari ada pembacaan asmaul husna, kemudian berdoa sebelum pembelajaran, dan di hari jumat ada pembacaan Surat Yasin, untuk kegiatan rutin lainnya diakhir sebelum pulang sekolah juga berdoa Bersama, kemudian untuk kegiatan istirahat kedua biasanya digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah, ada juga beberapa yang melaksanakan sholat dhuha dijam-jam tertentu.<sup>7</sup>

Penerapan program keislaman sebagai penunjang terbentuknya kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika (BKM) Ponorogo antara lain dengan yaitu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan asmaul husna, pembacaan surat Yasin pada hari Jumat, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha.

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta pembacaan asmaul husna juga tampak pada observasi pada Kamis, 1 Februari 2024. Tampak pada pagi hari para siswa datang sebelum pukul tujuh dan tidak ada satupun dari siswa tersebut yang terlambat. Mereka tertib memarkirkan motornya dengan rapi ditempat yang sudah disediakan dan segera memasuki kelas masing-masing. Selain itu untuk guru ada yang datang sebelum pukul tujuh ada pula yang lebih, sesuai pengamatan saya guru yang datang sebelum pukul tujuh adalah guru yang memiliki jadwal mengajar di jam pertama. Pada jam pertama setelah memasuki kelas para siswa berdoa terlebih dahulu dan membaca asmaul husna, ada yang menunggu gurunya datang

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-2/2024

namun juga ada yang setelah masuk langsung membaca asmaul husna tanpa didampingi guru<sup>8</sup>

Siswa melaksanakan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna. Hal tersebut dilaksanakan pada pagi hari tepat sebelum pembelajaran dimulai dan didampingi oleh guru yang mengajar khususnya pada jam pertama pelajaran, namun apabila guru jam pertama belum datang maka para siswa tetap membaca asmaul husna sendiri-sendiri tanpa dampingan guru.

Selain pendapat diatas, pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Khusnul Khuluq sebagai guru bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan BKM, beliau menyebutkan:

Banyak sekali program-program keislaman yang diterapkan di SMK Kesehatan ini mbak, dari pagi misalnya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pembacaan asmaul husna, ada juga yasin, terus jika ada event ada peringatan isra' mi'raj, istighosah juga ada, insyaallah banyak mbak.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas selain kegiatan pembacaan asmaul husna, pembacaan surat Yasin pada hari Jumat, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha, para siswa juga dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran serata adanya peringatan pada event-event tertentu seperti peringatan isra' mi'raj dan diisi dengan kegiatan istighosah.

Adapula pendapat para siswi dari SMK Kesehatan Bina Karya Medika (BKM) Ponorogo menyebutkan program-program

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/01-2/2024

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-2/2024



keislaman yang diterapkan disana. Pendapat tersebut disebutkan oleh sdr Meilani Agustin yaitu sebagai berikut:

“Program keislaman yang diterapkan seperti pembacaan asmaul husna, sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, setiap hari Jum’at ada pembiasaan membaca surat Yasin kak, ada juga khataman Al-Quran”.<sup>10</sup>

Selain itu pendapat siswi lain yaitu sdr Marshella Eka menambahkan beberapa program keislaman yang ada yaitu

“Selain yang disebutkan teman saya seperti ada Jum’at amal, peringatan Isra’ Mi’raj, Pondok Ramadhan, Maulid Nabi, Istighosah, Mau’idhoh hasanah”.<sup>11</sup>

Selain program-program yang dijelaskan diatas ada tambahan lagi yaitu program Jum’at amal. Yaitu program amal yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jumat. Lebih rinci lagi mengenai program-program keagamaan yang diterapkan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo seperti yang dijelaskan oleh bapak Arif Luthfianto Al Amin, M.Pd selaku guru PAI beliau menyebutkan bahwa:

Beberapa program *Full day school* yang terdapat di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo yaitu:

- a. Berdoa bersama dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna pada jam pertama sebelum pembelajaran dimulai, di kelas masing-masing bersama dengan guru pengajarnya.
- b. Khusus untuk hari jumat sebelum pembelajaran dimulai para siswa membaca surat Yasiin di kelasnya masing-masing bersama dengan guru pengajar di jam pertama.
- c. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas:
  - 1) Kelas X dari surat an-Naas sampai dengan ad-Dhuha.
  - 2) Kelas XI surat an-Naba’

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-2/2024

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/07-2/2024

- 3) Kelas XII surat Yasiin
- d. Shalat dhuha berjamaah dijam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- e. Kegiatan rutin istighosah satu bulan sekali untuk seluruh keluarga besar SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo.
- f. Pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti, Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, bagi-bagi takjil dan bakti sosial.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya program-program keagamaan yang diterapkan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo terbagi menjadi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian misalnya seperti berdoa dan dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan program mingguan yaitu seperti pembacaan yaasin khusus pada hari jumat, sholat dhuha pada mata pelajaran PAI dan hafalan surat-surat pendek. Program bulanan yaitu diisi dengan rutinan istighosah dan jumat amal dan untuk kegiatan tahunannya yaitu pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti, Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, bagi-bagi takjil dan bakti social.



---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024



**Gambar 4.2 Hafalan Surat-surat Pendek<sup>13</sup>**

Program hafalan surat-surat pendek dan pelaksanaan sholat dhuha oleh siswa juga tampak dalam observasi pada Kamis, 1 Februari 2024, selain pembelajaran di dalam kelas ada pula pembelajaran di luar kelas yakni pembelajaran olahraga, pelaksanaan sholat Dhuha yang dilanjutkan hafalan surat pendek dan kegiatan praktikum di lab dengan memakai seragam tertentu<sup>14</sup>

Sedangkan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah juga tampak pada observasi pada Rabu, 7 Februari 2024, saat menginjak jam siang terdapat beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di musholla yang dipimpin oleh guru Agama waktu itu. Sholat dhuhur disana dikerjakan beberapa

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/27-02/24

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/01-2/2024

gelombang karena waktu mereka keluar kelas antar kelas satu dengan kelas yang lain terpaut waktu beberapa menit<sup>15</sup>

Program-program keislaman yang diterapkan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika sangat menonjol, mengingat sekolah ini merupakan sekolah umum yaitu sekolah kejuruan akan tetapi program-programnya selalu menunjukkan pada manusia yang memiliki kepribadian Islami yang baik. Tentunya hal tersebut melalui perencanaan yang baik dan matang mulai dari persiapan hal kecil, musyawarah dan pelaksanaan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd selaku guru PAI yang menyebutkan bahwasannya:

Berbagai program keislaman tersebut direncanakan di awal tahun pelajaran dimulai dengan TIM guru PAI dan musyawarah dari berbagai pihak seperti wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan serta dengan bapak kepala sekolah.<sup>16</sup>

Tentunya program yang baik harus melalui beberapa tahap yang tidak mudah juga. Adanya musyawarah terkait berbagai program, kemudian musyawarah yang menyangkut banyak pihak menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini.

Kemudian dalam menerapkan berbagai program keagamaan tersebut para guru juga memiliki beberapa pendekatan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Firdy Afry Liesyanto, S. Kep.Ns mengungkapkan bahwasannya:

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/07-2/2024

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

Pendekatan yang kami gunakan terhadap anak-anak itu pendekatan yang tidak muluk-muluk mbak, kita hanya perlu pembiasaan dan kontrol setiap hari. Melalui guru yang mengajar maupun orang tua yang ada di rumah, selain itu kita sebagai guru juga tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan dan menasihati anak, karena anak itu kalau usia remaja sangat labil masuk telinga kanan keluar telinga kiri jadi jangan bosan-bosan untuk menasihati kebaikan pada anak.<sup>17</sup>

Pembiasaan dan pemberian nasihat bagi anak merupakan salah satu faktor yang penting guna membentuk konsistensi dalam kegiatan program keagamaan, kegiatan pembiasaan karena dilakukan dengan berulang-ulang mampu membentuk siswa yang berakhlak sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Khusnul Khuluq:

Berbagai pendekatan kami lakukan salah satunya pendekatan yang paling mudah dalam hal mendidik kepribadian anak adalah pendekatan pembiasaan karena dengan adanya pembiasaan maka anak akan mudah dan ringan dalam melakukan berbagai program-program yang telah dijalankan. Pembiasaan adalah hal yang dilakukan dengan berulang-ulang sehingga anak menjadi konsisten dan mudah atau terbiasa melakukan berbagai kegiatan khususnya program keagamaan sehingga terbentuklah siswa yang berakhlak, memiliki jiwa yang mulia dan memiliki kepribadian yang Islami.<sup>18</sup>

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh bapak Firdy dan bapak Khusnul tentang pendekatan yang diterapkan untuk membentuk siswa yang berkepribadian Islami, menurut bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd selaku guru PAI menyebutkan bahwasannya:

Dalam membentuk kepribadian siswa yang Islami kami menggunakan pendekatan pembiasaan. Pembiasaan yang kami lakukan yaitu mulai dari awal ketika masuk ke dalam

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-2/2024

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-2/2024

kelas, pada saat pembelajaran, maupun diluar pembelajaran. Perlu diketahui bahwasannya kepribadian Islami siswa tidak bisa secara instan dirubah, akan tetapi perlu pembiasaan dari kecil terutama orang tua kemudian ada juga factor yang mempengaruhinya yaitu factor lingkungan tempat ia tinggal. Oleh sebab itu kami dari pihak sekolah menerapkan berbagai program tersebut guna membantu pembentukan kepribadian siswa yang Islami. Selain itu pendekatan keteladanan juga kami lakukan seperti guru yang mencontohkan perilaku dan kebiasaan baik kepada siswanya, karena guru juga wajib memberikan contoh dahulu sebelum menyuruh para siswanya.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan yang digunakan untuk membentuk kepribadian Islami siswa melalui program-program keislaman adalah dengan melalui kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat, dan keteladanan, serta pentingnya control terhadap siswa. Kemudian factor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian siswa anantara lain yaitu pengaruh orangtua, lingkungan, dan guru yang ada di sekolah.

## **2. Deskripsi hasil tentang problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

Mengulas tentang sebuah problematika, dalam menerapkan suatu program pasti terdapat beberapa kendala atau masalah yang ditemui. Bahkan, masalah itulah yang akan menjadi batu loncatan untuk melangkah lebih maju, karena setelah adanya masalah maka akan menjadikan kita melakukan evaluasi untuk menjadi lebih baik dan lebih maju.

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/07-2/2024

Problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo mungkin saja terjadi seperti adanya kendala yang disampaikan oleh Bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam pengimplementasian program keislaman terdapat juga tantangan yang dihadapi seperti, keterbatasan sumber daya yaitu sarana dan prasana masih kurang memadai. Kesesuaian kurikulum dengan metode pembelajaran, tantangan disini yaitu menciptakan keseimbangan yang tepat antara aspek agama dan aspek akademik. Keterlibatan orangtua dan Masyarakat.<sup>20</sup>

Keterbatasan sumber daya yang meliputi sarana dan prasarana nampak pada hasil observasi pada hari Rabu 7 Februari 2024, Menginjak jam siang terdapat beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di musholla yang dipimpin oleh guru Agama waktu itu. Sholat dhuhur disana dikerjakan beberapa gelombang karena waktu mereka keluar kelas antar kelas satu dengan kelas yang lain terpaut waktu beberapa menit.<sup>21</sup> Salah satu alasan sholat dilaksanakan bergelombang adalah karena musholla yang ada di SMK Kesehatan Bina Karya Medika tidak terlalu besar, jadi jika sholat berjama'ah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah maka tempatnyapun tidak mencukupi. Berdasarkan hal inilah maka perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana agar sumber daya

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/07-2/2024



sekolah semakin baik, sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan sangat maksimal.

Berdasarkan tantangan di atas Bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd juga menjelaskan bagaimana cara menyikapi dan mengatasi adanya kendala tersebut, beliau menjelaskan:

Dari berbagai tantangan tersebut perlu adanya kerjasama keterlibatan semua pihak warga sekolah. Sumber daya sarana dan prasana perlu peningkatan secara bertahap. Menyajikan materi agama dengan materi yang lainnya dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Kerja sama dengan orang tua sangatlah penting, karena pendidikan yang paling utama terletak pada orang tua serta peran Masyarakat”

Kemudian tak jauh berbeda pendapat dari bapak Firdy Afry Liesyanto, S. Kep.Ns, juga menjelaskan hal yang sama, beliau menjelaskan bahwasannya:

Problem yang terjadi dalam penerapan program-program keagamaan ini pasti ada, seperti kurangnya sarana prasarana keagamaan, seperti musholla yang harus digunakan secara bergantian, al-quran untuk mengaji, kemudian sumber daya manusia termasuk bimbingan dari orang tua dan lingkungan di masyarakat, karena ketika di rumah kita akan lebih sulit untuk memantau.<sup>22</sup>

Berdasarkan tantangan di atas bapak Firdy Afry Liesyanto, S. Kep.Ns juga menjelaskan bagaimana cara menyikapi dan mengatasi adanya kendala tersebut, beliau menjelaskan bahwasannya:

Kami selalu secara terus menerus meningkatkan fasilitas sekolah meskipun secara perlahan-lahan karena bukan hanya masalah keagamaan saja yang kami tangani, tetapi seluruh sarana prasarana sekolah. Kemudian kami juga meningkatkan sumber daya manusia termasuk pendalaman kepada guru.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-2/2024



**Gambar 4.3 Musholla SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo<sup>24</sup>**

Kemudian pendapat terakhir mengenai problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo diungkapkan oleh bapak Khusnul Khuluq, beliau menjelaskan:

Terkait masalah atau problema mungkin lebih kepada bimbingan siswa diluar sekolah ya mbak, maksudnya bagaimana keadaan siswa ketika dirumah itulah hal yang mungkin sulit bapak ibu guru control, apalagi orangtua yang cenderung banyak bekerja daripada dirumah, sehingga ketika pulang dari sekolah meskipun sudah capek karena pulang sore hari, tapi kan liburanya juga sabtu minggu nah itu juga perlu adanya pantauan yang lebih dalam dari orangtua dan sekitar. Jadi intinya problem yang dari saya kurang yaitu memantau anak ketika dirumah.<sup>25</sup>

Kemudian menurut bapak Khusnul Khuluq problematika tersebut tetap dapat diatasi sesuai dengan penjelasannya yaitu:

Untuk penyelesaiannya kami juga tidak lupa untuk mengingatkan para wali siswa untuk selalu mengontrol kegiatan anak di rumah, dengan siapa bermain, mengontrol

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/27-02/24

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-2/2024

mereka belajar dan intinya Kerjasama antara pihak sekolah dan rumah harus ditingkatkan.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat ketiga informan diatas bahwasannya, problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo antara lain: keterbatasan sumber daya (sarana dan prasarana), kesesuaian kurikulum dengan metode pembelajaran tantangan disini yaitu menciptakan keseimbangan yang tepat antara aspek agama dan aspek akademik, dan kurangnya keterlibatan orangtua dan lingkungan masyarakat dalam pembentukan kepribadian Islami anak. Namun seluruh problematika tersebut dapat diatasi dengan adanya peningkatan sumber daya yang meliputi sarana dan prasarana hingga memadai, penyajian materi agama dengan materi lain dengan cara yang relevan dan menarik kemudian peningkatan kerja sama dengan orang tua serta peran masyarakat dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

### **3. Deskripsi hasil tentang dampak program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

Program-program yang diterapkan dalam membentuk kepribadian Islami siswa sangatlah banyak. Seluruh program tersebut tak lain diterapkan untuk menjadikan siswa taat beragama dan berakhlakul karimah terlebih di zaman sekarang ini. Nilai-nilai agama

---

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-2/2024

yang mulai tergerus zaman harus mulai dihidupkan kembali melalui berbagai program keagamaan. Karena sebagian besar waktu anak di habiskan disekolah maka sekolahpun mencoba untuk mengambil langkah guna menerapkan program-program tersebut.

Penerapan suatu program pasti akan menghasilkan sebuah dampak, baik itu dampak positif maupun negative. Begitu juga penerapan program-program keagamaan ini dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Program full day yang dinilai lebih panjang waktu belajarnya dinilai lebih efektif untuk menerapkan berbagai program yang menunjang keberhasilan dan pengetahuan siswa. Termasuk dalam meningkatkan kepribadian Islami siswa itu sendiri.

Dampak positif yang didapatkan dari berbagai program yang telah disebutkan diatas sangatlah banyak, seorang guru Bimbingan dan konseling yaitu bapak Khusnul Khuluq sebagai pengamat perilaku siswa mengungkapkan:

Tentang sikap dan kepribadian anak, dari segi sikap kalau saya nilai itu alhamdulillah bagus, dilihat dari bagaimana ketika berpapasan dengan bapak ibu guru, bagaimana cara dia berkata, bagaimana cara dia menghargai yang lebih tua, seperti hal kecilnya kalau ketika bertemu dia pasti menyapa dengan cara badan yang agak ditundukkan kan itu sudah mencerminkan perilaku yang A+ apalagi pada zaman sekarang untuk anak SMK dengan sikap seperti itu maka saya akui itu berat. Secara kepribadian otomatis mengikuti insyaallah semuanya baik hanya perlu beberapa polesan-polesan untuk menjadi lebih baik tapi ya hanya sedikit.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya sikap dan kepribadian siswa sangatlah baik, dapat dinilai dari bagaimana cara dia berkata,

---

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-2/2024

bagaimana cara dia menghargai yang lebih tua, ketika bertemu menyapa dengan cara badan yang agak ditundukkan, semua dinilai bagus dan mungkin hanya perlu beberapa polesan untuk menjadi nilai yang maksimal.

Keterangan dari bapak Firdy Afry S.Kep. Ns, menyebutkan bahwasannya:

Melihat keadaan luar yang semakin marak dengan pergaulan bebas dan kenakalan remaja, guru akan sangat leluasa memantau siswanya disekolah, karena waktu yang mereka habiskan di sekolah cukup banyak, hal tersebut juga meminimalisir perilaku menyimpang dari siswa. Selain itu, dengan adanya *full day school* pembelajaran akan maksimal dan diharapkan akan mudah mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Dari keterangan tersebut dampak positif kegiatan *full day school* yaitu dapat meminialisir pergaulan bebas dan kenakalan remaja karena waktu siswa banyak dihabiskan di sekolah, pun ia juga pulang ke rumah pada sore hari dan sudah lelah dengan kegiatan sekolah. Selain itu karena waktu pembelajaran yang relative lama akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi maksimal dan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara rinci adanya dampak positif kegiatan program-program keagamaan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd yang menyebutkan bahwasannya:

“Diterapkannya program-program keislaman tersebut telah terbukti memiliki dampak positif pada perkembangan

---

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-2/2024

kepribadian mereka. Seperti, pengembangan kesadaran spiritual, peningkatan kedisiplinan, serta etika moral”<sup>29</sup>

Dari segi spiritual beliau menjelaskan:

Program-program kegiatan keislaman membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Dengan melakukan aktivitas seperti ibadah, dzikir, atau bacaan Al-Qur'an secara rutin, siswa dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan memperkuat ikatan spiritual mereka.<sup>30</sup>

Dampak positif dari segi spiritual berdasarkan penjelasan diatas mampu membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah, berdzikir, membaca Al-Quran dan pastinya meningkatkan kedekatan dengan Tuhan.

Selanjutnya selain dari segi spiritual, dari segi moral bapak Arif Lutfi memberikan penjelasan yaitu:

Program keislaman dapat membantu dalam membentuk kepribadian siswa dengan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi sesuai dengan akidah-akidah islam. Mereka dapat belajar tentang konsep kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan empati yang kemudian dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Dari segi moral program-program keagamaan yang diterapkan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika dapat membentuk siswa dengan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Nilai-nilai yang didapatkan antara lain adalah nilai kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan empati yang dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku siswa yang menjunjung nilai-nilai etika dan moral juga Nampak pada observasi peneliti pada Kamis 1 Februari 2024,

---

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024



yang memperlihatkan adanya siswa yang disiplin datang ke sekolah tepat waktu bahkan tanpa ada satupun yang terlambat. Mereka menebarkan senyum ketika bertemu dengan petugas jaga gerbang maupun ketika berpapasan dengan guru. Selain itu mereka juga tidak ada yang gaduh ketika kelas belum dimasuki oleh guru. Selama pelajaran berlangsung mereka tertib berada di dalam ruangan kelas. Penampilan siswa perempuan seluruhnya memakai jilbab berbaju dan bercelana panjang. Sedangkan laki-laki menggunkan lengan pendek dan bercelana panjang. Sepatu yang mereka pakai semuanya rata berwarna putih dan wajib berfantofel. Ketika berpapasan dengan guru para siswa ada yang menyapa dengan ucapan atau hanya sekedar tersenyum dan sedikit menundukkan badan.<sup>32</sup>



**Gambar 4.4 Gaya Berpakaian Siswa<sup>33</sup>**

Siswa terlihat menjunjung nilai etika dan moral seperti siswa yang selalu menebar senyum dan sapa, serta menundukkan badan

---

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/01-2/2024

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/D/27-02/24



ketika saling bertemu. Mereka juga terlihat sopan dengan baju dan jilbab yang dikenakan sehari-hari.

Selain dari segi spiritual dan moral dampak positif program-program keagamaan juga terlihat dari segi social sebagaimana penjelasan bapak Arif Lutfi yaitu:

Kegiatan keislaman seringkali dilakukan secara berkelompok atau berjamaah, seperti shalat berjamaah, istighosah, bakti sosial serta kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya. Sehingga dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama muslim melalui beberapa kegiatan aktivitas tersebut berlandaskan nilai-nilai agama.<sup>34</sup>

Pengamalan kegiatan program keislaman mampu menumbuhkan jiwa social siswa. Melalui kegiatan berjamaah, seperti shalat berjamaah, istighosah, bakti sosial serta kegiatan peringatan hari besar Islam, dapat memperkuat tali persaudaraan antar siswa dan seluruh warga sekolah.

Jadi dapat disimpulkan juga baik secara spiritual, moral dan social kegiatan keagamaan ini mampu berkontribusi dan membentuk siswa yang siswa dekat dengan Tuhan dan memperkuat ikatan spiritual, jujur, disiplin, sabar, memiliki empati, serta mampu memperkuat tali persaudaraan sesama muslim.

Lebih lengkap lagi beliau bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd menjelaskan beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada siswanya setelah mengikuti kegiatan program-program keagamaan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika ini, beliau menjelaskan:

---

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

Mungkin dapat diidentifikasi seperti ini ya mbak, pertama dari segi

a. Perkataan

Siswa mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan, tidak berteriak-teriak, menghindari perkataan kotor serta dapat menyakiti hati orang lain.

b. Perbuatan

Siswa dapat menunjukkan perubahan perbuatan dalam tindakan mereka, seperti shalat dzuhur ketika jam istirahat dengan senirinya tanpa adanya paksaan, siswa mulai rajin mengaji sebab siswa harus storan hafalan surat-surat pendek kepada guru PAI. Siswa juga mulai menunjukkan sikap empati dan simpati terhadap sesama teman dan orang lain.

c. Kebiasaan siswa

Terlibat dalam program-program keislaman dapat mengubah kebiasaan siswa. Shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna serta yasin setiap akan memulai pembelajaran dijam pertama.<sup>35</sup>

Jadi dari segi perkataan, perbuatan dan kebiasaan aktivitas full day scholl dalam penerapan program-program keagamaannya mampu merubah siswa menjadi lebih sopan, siswa menjadi lebih rajin, adanya sikap simpati dan empati terhadap sesama teman maupun orang lain dan terbiasa melakukan shalat dengan berjamaah.

Selain dari guru perubahan demi perubahan akibat penerapan program-program keagamaan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika juga dirasakan oleh siswanya, seperti yang dijelaskan oleh sdri.

Meilani Putri Eka yang menyebutkan:

Dampak positifnya, yang pertama kita walaupun dari sekolah umum ya kak, tapi mampu membaca mampu melaksanakan kegiatan Islami dengan baik gitu lo kak dan membuat kita terbiasa sehari-hari, kemudian Perubahannya ada sih kak, ya seperti lebih terbiasa aja kalau harus membaca surat-surat dalam Al-Quran seperti itu, terus rasanya itu lebih bisa

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

memanage waktu, dan terbiasa aja melakukan kegiatan-kegiatan Islami seperti itu.<sup>36</sup>

Dampak positif juga disampaikan oleh satu siswa lagi yaitu sdr. Marshella Agustin, dia mengungkapkan bahwasannya:

Dampak positif dari kami sih, kita akan merasa lebih memiliki satu sama lain, kalau dari segi pribadi sih kak lebih baik sih dari sebelum-belumnya, perubahan yang saya rasakan ya kak, mungkin karena saya walaupun dari sekolah umum ya tapi saya suka karena agamanya, sholatnya, terus pembiasaan baik seperti membaca Al-Quran itu tetap terjaga kak.<sup>37</sup>

Kemudian mereka juga menyampaikan perubahan yang terjadi antara sekolah dulu yang belum menerapkan *full day school* yang diisi dengan program-program keagamaan dengan sekolah sekarang, menurut sdr Meilani Putri Eka yaitu:

Perbedaan yang mencolok apa ya kak, ya karena sekolah kita ini sekolah umum ya kak tapi sebenarnya kegiatan agamanya itu tetap terjaga, ya karena dibiasakan untuk selalu membaca Asmaul Husna jadi sekarang saya sudah hafal kak, terus yasin juga, kemudian kalo dalam sehari-hari tentunya perilakunya lebih terjaga kak, karena selalu ingat sama yang diajarkan guru, kalo SMP dulu masih agak labil tapi kalau sekarang sudah sadar dan selalu menuju ke yang lebih baik kak.<sup>38</sup>

Kemudian menurut sdr. Marshella Agustin menyebutkan bahwa:

Perbedaan yang mungkin saya rasakan ya kak, karena sebelumnya di SMP saya tidak ada program-program seperti itu jadi saya lebih mengerti dan sadar soal agama kak, kemudian untuk sholat saya pasti lengkap, kemudian selalu istiqomah aja kak untuk membiasakan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-2/2024

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/07-2/2024

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-2/2024

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/07-2/2024

Jadi kesimpulan dari dua siswi tersebut dampak positif dari kegiatan *full day school* yang terdapat program-program keislaman ini adalah terbiasa melakukan hal-hal baik, mudah dalam mengatur waktu, perilaku yang sudah terjaga, mulai sadar akan kebaikan, hafal surat-surat pendek, dan lebih istiqomah pada hal-hal yang baik.

Kemudian dari sekian banyak dampak positif dari pelaksanaan program-program keislaman ini pasti ada juga dampak negatifnya akan tetapi dampak negative tersebut sangat minim sekali seperti yang disebutkan oleh bapak Arif Luthfianto Al Amin, M. Pd, yaitu:

“Tentu ada dampak negatifnya dalam penerapan program-program tersebut, namun penting untuk dicatat bahwa dampak negatif ini tidak selalu terjadi, dan bisa diminimalkan atau diatasi dengan pendekatan yang tepat”.<sup>40</sup>

Pendapat yang menyatakan adanya dampak negative dari program keagamaan ini juga disampaikan oleh salah satu siswi SMK Kesehatan Bina Karya Medika yaitu Meilani Eka yang menyebutkan:

“Kalau dampak negatifnya itu kadang-kadang kegiatannya itu memotong jam Pelajaran sih kak, tapi kalau dari kegiatannya sendiri sangat baik kak tidak ada sisi negatifnya.”<sup>41</sup>

Akan tetapi pendapat ini berbeda dengan pendapat siswi lain yang menyebutkan bahwa tidak ada dampak negatif dari program *full day school*, seperti yang dijelaskan oleh sdr. Marshella Eka dengan sangat singkat mengatakan:

---

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-2/2024

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-2/2024

“Untuk dampak negative dari program-program keagamaan tersebut tidak ada sih kak”

Informan lain menjelaskan sedikit dampak negatif dari program *full day school*, seperti yang diungkapkan oleh bapak Firdy Afry Liesyanto, S.Kep.Ns, yaitu:

Dampak negative dari program-program keagamaan tersebut tidak ada, anak-anak malah semakin semangat, tergugah jiwa keagamaannya, dan semuanya cenderung aman dan baik. Akan tetapi penerapan *full day school* ini menyita banyak waktu anak di sekolah jadi kadang anak-anak ketika lewat jam siang itu sudah mulai bosan, dan disinilah guru dituntut kekreatifan dan bagaimana cara untuk menstabilkan semangat anak-anak.<sup>42</sup>

Hampir sama seperti penjelasan sebelumnya yang menyebutkan bahwasannya program-program keagamaan ini hanya memiliki sedikit dampak negatif yang dapat langsung diminimalisir, contohnya yaitu seperti anak yang mulai bosan karena jam pelajaran yang terlalu lama yang mana ketika lewat siang hari semangat anak sudah mulai menurun. Akan tetapi, hal ini dapat segera diatasi dengan berbagai metode mengajar guru yang dapat membangkitkan semangat para siswa.

---

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-2/2024



**Gambar 4.5 Kondisi Siswa Ketika Melewati Jam Siang Pembelajaran<sup>43</sup>**

Kesimpulannya dampak negative dari kegiatan *full day scholl* terbilang minim yaitu terletak pada rasa bosan anak yang belajar ketika melewati jam siang, yang mana pada jam-jam tersebut merupakan jam rawan untuk anak mulai lelah dan tidur saat pelajaran, akan tetapi hal tersebut dapat langsung diatasi dengan berbagai metode belajar dari guru, sehingga anak-anak tetap fokus dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

*Full day scholl* merupakan sekolah sepanjang hari atau bisa diartikan sekolah yang proses belajar mengajarnya dilaksanakan mulai pukul 06.45 sampai pukul 15.00. Selain itu ada juga sekolah yang menerapkan *full day school* mulai pukul 07.00 sampai pukul

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 16/D/27-02/24

16.00.<sup>44</sup> Dalam pelaksanaannya adanya program *full day school* ini sekolah dapat dengan leluasa mengatur jadwal pelajaran atau menambah pendalaman bagi siswanya sehingga siswa akan lebih konsentrasi dan maksimal dalam belajar.<sup>45</sup> Seperti halnya kegiatan *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika ini, sekolah ini menerapkan program 5 hari kerja yaitu 5 hari masuk sekolah yaitu mulai hari senin sampai hari Jum'at. Untuk jadwal kegiatan pembelajaran mulai hari senin sampai Jum'at terdapat perbedaan waktu dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang memang berbeda-beda seperti hari senin wajib dilaksanakan upacara, hari selasa sampai kamis yang diisi kegiatan ekstrakurikuler dan pada hari Jum'at yang terdapat kegiatan sholat Jum'at dan kegiatan pramuka di sore hari. Akan tetapi di SMK Kesehatan Bina Karya Medika secara umum dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00. Adapun di sekolah lain yaitu di SMKN 1 Cimerak yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dalam penggunaan waktu belajar tidak berbeda jauh yaitu dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. SMKN 1 Cimerak membagi waktu belajar, mulai senin sampai jum'at merupakan pembelajaran *full day school*,

---

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school Konsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 8.

<sup>45</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 214.



sedangkan sabtu merupan student's day (peserta didik belajar di rumah).<sup>46</sup>

Salah satu perkembangan progresif dalam bidang pendidikan adalah sekolah sehari penuh atau *full day school*. Anak-anak yang bersekolah dengan sistem *full day school* belajar secara langsung bagaimana mengisi waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Ada waktu untuk belajar, istirahat, olahraga, bersosialisasi, bergaul, mengembangkan minat dan bakat, bereksperimen, dan kegiatan imajinatif serta positif lainnya terutama keagamaan.<sup>47</sup> Oleh karena itu, kegiatan *full day school* ini diharapkan mampu membentuk siswa yang berakhlak dan memiliki kepribadian yang baik melalui ajaran keagamaan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sekolah SMK Kesehatan Bina Karya Medika banyak menerapkan program-program keagamaan. Hal tersebut dapat dibilang sangat selaras apabila diterapkan pada zaman modern ini, karena pada zaman modern ini banyak sekali anak yang jauh dari pendidikan moral keagamaan, jauh dari perilaku yang baik bahkan banyak sekali anak yang melakukan perilaku menyimpang. Waktu anak yang banyak dihabiskan di sekolah menjadikan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap

---

<sup>46</sup> Neneng Nurmalasari, Andi Setiawan, and Sri Cahyani, "Implementasi *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 453–60, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525>.

<sup>47</sup> Budiman, "Pelaksanaan *Full day school* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Panji)."

kepribadian siswanya. Dalam kegiatan Pendidikan ini, pendidik dituntut untuk mampu membentuk peserta didik yang dewasa yang berkepribadian baik, berakhlakul karimah, berilmu, dan terampi. Dari pernyataan tersebut kepribadian Islami sangat penting karena sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di zaman yang serba modern ini.

SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo banyak sekali menerapkan program-program keagamaan guna membentuk kepribadian Islami siswanya. Berdasarkan hasil penelitian program yang diterapkan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo terbagi menjadi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

a. Program Harian

1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Setelah masuk ke dalam kelas masing-masing, seluruh siswa akan berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Hal tersebut juga dilakukan ketika akan pulang dari sekolah, mereka berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pembacaan asmaul husna

Seluruh siswa wajib membaca asmaul husna di dalam kelas yaitu setelah berdoa ketika akan memulai pelajaran. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan bersama dengan guru yang mengajar pada jam pertama.

### 3) Sholat dhuhur berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat siang. Dikarenakan tempat ibadah yang tidak terlalu luas maka sholat berjamaah dilaksanakan secara bergantian.

## b. Program Mingguan

### 1) Pembacaan Yaasin

Khusus untuk hari Jum'at sebelum pembelajaran dimulai para siswa membaca surat Yaasin di kelasnya masing-masing bersama dengan guru pengajar di jam pertama.

### 2) Sholat dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, karena pelajaran PAI berlangsung 2 kali masuk jam pelajaran maka sesuai jadwal itulah para siswa melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha tidak diterapkan dalam program harian dikarenakan jadwal yang padat dan perbedaan antara mata pelajaran akademik.

### 3) Hafalan surat-surat pendek

Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dilaksanakan berbeda-beda setiap kelasnya. Adapaun pelaksanaannya adalah pada mata pelajaran PAI juga. Kadangkala dilaksanakan di dalam kelas dan kadangkala juga dilaksanakan di mushola setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Adapun jadwal hafalan surat-surat pendek siswa adalah sebagai berikut:

- a) Kelas X dari surat an-Naas sampai dengan ad-Dhuha.
- b) Kelas XI surat an-Naba'
- c) Kelas XII surat Yasiin

c. Program Bulanan

1) Istighosah

Kegiatan rutin istighosah satu bulan sekali untuk seluruh keluarga besar SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Kegiatan istighosah ini juga dilaksanakan ketika peringatan-peringatan event tertentu.

2) Jum'at amal

Jum'at amal adalah program amal atau kerelaan untuk menyumbangkan sejumlah uang yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah dan dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at.

d. Program Tahunan

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan satu tahun sekali seperti pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, bagi-bagi takjil dan bakti sosial.

Tidak jauh berbeda dengan program keagamaan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, di sekolah lain yaitu di SMA Muhammadiyah Tenggarong Kalimantan Timur materi yang diajarkan merupakan kombinasi antara mata pelajaran umum dan ke-

Islaman. Pihak sekolah juga menambahkan pembiasaan keagamaan, seperti shalat dhuha, mengaji, shalat zuhur dan asar berjamaah, serta ekstrakurikuler seperti Gerakan kepanduan Hizbul Wathan, tapak suci muhammadiyah, bahasa arab dan Bahasa Inggris, aqidah dan akhlak, fiqih, Al Qur'an dan Hadis.<sup>48</sup> Berdasarkan hal tersebut jelas sekali bahwasannya penerapan program *full day school* merupakan kombinasi antara program umum dan keagamaan, jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pembiasaan keagamaan pasti diterapkan dalam program *full day school* ini. *Full day school* ini diharapkan menjadi *starting poin* yang mampu menginspirasi insan Pendidikan di negeri ini untuk membuat terobosan-terobosan yang spektakuler dalam hal keseimbangan antara bidang akademik dan keagamaan.<sup>49</sup>

Peningkatan keimanan dan ketakwaan serta pengembangan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia merupakan tujuan Pendidikan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo yang tercermin dalam tujuan sekolah. Secara garis besar hal tersebut selaras dengan pembentukan kepribadian Islami siswa karena telah mencakup pada keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara pembentukan kepribadian Islami di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dilakukan dengan pendekatan pembiasaan, pemberian nasihat dan keteladanan.

---

<sup>48</sup> Narda Wati, Mubarak, and Mukmin, "Penerapan Program *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Tenggarong," *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 1–14.

<sup>49</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school Konsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 29-31.

Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, sedangkan pemberian nasihat dilakukan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari terlebih jika anak melakukan perbuatan yang kurang baik dan terakhir pendekatan keteladanan dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa.

Seperti halnya di SMKN 1 Cimerak berbagai pendekatan juga dilakukan sekolah tersebut juga menggunakan tiga pendekatan yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan membaca surat-surat pendek setiap hari pada waktu pagi. Hal ini dilakukan agar sebelum di mulainya pembelajaran, peserta didik sudah terbuka wawasannya, tidak malas dalam proses pembelajaran. Selain mengajar dan mendidik, guru juga berperan sebagai model contoh bagi siswa. Oleh karena itu tingkah laku guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa karena guru adalah penuntun siswa. Guru yang berperilaku baik akan dihormati dan disegani siswa, jadi guru harus mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu dalam perkataan dan perbuatan sebelum mendidik orang lain, dan ini yang dimaksud metode keteladanan. Penguat atau metode penguatan disini merupakan stimulus agar anak mau untuk mengulangi lagi perilaku baik yang berhubungan dengan pembentukan karakter.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nurmalasari, Setiawan, and Cahyani, "Implementasi *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak."

## 2. Problematika program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo

Pelaksanaan program *full day school* memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk memilih metode dan tempat belajar yang diinginkan, dimana proses belajar dapat dilakukan di dalam maupun diluar kelas. Sistem ini juga membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru untuk mengatur metode pembelajaran. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, metode yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Secara akademik program *full day school* memperoleh banyak keuntungan diantaranya adalah lamanya waktu yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi dan materi yang diberikan kepada siswa. Ada sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.<sup>51</sup>

Meskipun secara teoritik menurut keterangan di atas penerapan program *full day school* akan membawa dampak positif, namun tidak sedikit pula setelah diterapkannya program *full day school* ini para pelaksana menemui beberapa problema. Pelaksanaan program *full day school* beserta seluruh kegiatan di dalamnya termasuk pula penerapan program-program keislaman tentunya menguras banyak pikiran dan tenaga baik dari guru maupun para siswa. Sekolah yang dilaksanakan dengan sistem satu hari penuh dengan berbagai kegiatan yang harus

---

<sup>51</sup> Wicaksono, "Fenomena *Full day school* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia."



dimaksimalkan dalam 5 hari tentunya memiliki problematika tersendiri.

Beberapa problematika pelaksanaan program *full day school* ini antara lain terdapat pada kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana dan kesiapan fisik, selain itu problematika juga terdapat pada orangtua atau masyarakat yang menganggap anak akan stres karena beban belajar yang sangat banyak, dan beranggapan program *full day school* ini menyebabkan anak mengalami kelelahan fisik dan mental.<sup>52</sup>

Seperti yang peneliti temukan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, dimana ada permasalahan-permasalahan mendasar terkait dengan penerapan *full day school* khususnya dalam membentuk kepribadian islami siswanya, yaitu

a. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya yang dimaksud adalah keterbatasan akan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan. Diantara fasilitas yang diperlukan adalah tempat ibadah yang kurang luas sehingga untuk sholat jama'ah harus dilaksanakan secara bergantian. Sedangkan untuk sumber daya manusi semua sudah mencukupi untuk membimbing siswanya menuju pribadi yang islami.

---

<sup>52</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school Konsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 52-53.

b. Kesesuaian kurikulum dengan metode pembelajaran

Tantangan dalam hal ini yaitu menciptakan keseimbangan yang tepat antara aspek agama dan aspek akademik. Sekolah kejuruan ini merupakan sekolah umum yang mana secara formal memiliki pembelajaran yang tidak menekankan pada pembelajaran berbasis agama saja, jadi tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan seluruh aspek akademik dengan aspek agama agar terbentuk anak yang memiliki kepribadian islami

c. Keterlibatan orangtua dan masyarakat

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi pembentukan kepribadian islami pada anak. Pembentukan kepribadian siswa tidak hanya dibentuk di sekolah akan tetapi ada faktor yang sama kuat yaitu pengaruh dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Karena ketika pulang dari sekolah tanggungjawab anak bukan lagi pada guru akan tetapi pada orangtua dirumah.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Lailatus Sholicha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Siswa di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo” ia menyebutkan bahwasannya *full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk meniadakan minimalnya kontrol orang tua terhadap anak diluar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan lima

sampai enam jam berubah menjadi delapan bahkan sampai sembilan jam. Namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai disitu, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (input) menjadi pribadi-pribadi (output) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang mumpuni.<sup>53</sup>

Selain adanya problematika yang disebutkan diatas Penerapan sistem *Full day school* di sekolah lain juga memiliki beberapa problema. Penerapan sistem *Full day school* di SMA Negeri 1 Selesai betul-betul 5 hari untuk sekolah secara fisik dan tenaga terkuras. Selain itu, selama sistem *Full day school* ini ditetapkan di SMA Negeri 1 Selesai terdapat beberapa masalah yaitu:

- a. Segi biaya, jelas lebih besar pengeluaran dari sekolah, dari orang tua lebih besar juga untuk uang saku, atau mungkin ada yang membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.
- b. Kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, fisik dan emosi terkuras sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.
- c. Secara ekonomi, selama ini siswa ada yang bekerja untuk membantu Orang tua sekarang sudah tidak bisa lagi karena

---

<sup>53</sup> Sholicha and Suharningsih, "Pengaruh Sistem *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo."

mengikuti proses belajar dan mengajar dengan sistem *Full day school* ini waktunya seharian penuh di sekolah.<sup>54</sup>

Munculnya berbagai problematika diatas bukan berarti tidak memiliki jalan keluar. Setelah adanya beberapa kendala maka sekolah dengan cepat mencari solusi yang tepat. Solusi untuk mengatasi problematika penerapan *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo adalah dengan menciptakan kerjasama dan keterlibatan semua pihak warga sekolah guna pelaksanaan program-program keislaman, peningkatan sumber daya sarana dan prasana, penyajian materi agama dengan materi yang lainnya dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

### **3. Dampak program *full day school* dalam membentuk kepribadian Islami di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo**

Program *full day school* memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan banyak sekali keunggulan dan keistimewaannya. *Full day school* memberikan daya tarik yang begitu besar kepada orangtua yang menyadari akan tantangan zaman yang semakin besar yang mana peran orangtua sudah tidak lagi dominan dalam pendidikan seorang anak, terlebih bagi orang tua yang waktu siangya banyak digunakan untuk bekerja maka akan lebih memilih menyekolahkan

---

<sup>54</sup> Angela and Al, "Peran Pembelajaran Dan Problematika Yang Ada Di Dalam Sistem *Full day school* Di SMA Negeri 1 Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara."

anaknya di sekolah yang menerapkan program *full day school* ini. Sebagai sebuah terobosan terbaru program ini memiliki beberapa keunggulan daripada program pembelajaran yang lain, diantaranya adalah pemanfaatan waktu yang optimal, meningkatkan kreativitas anak, serta anak yang mendapatkan kontrol yang baik dari guru di di sekolah.<sup>55</sup>

Sejalan dengan berbagai dampak positif program *full day* di atas, tujuan program *full day school* ini adalah untuk membina kejiwaan, mental, dan spiritual peserta didik. *Full day school* merupakan salah satu alternatif untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa. Pembentukan mental, moral dan spiritual peserta didik dijalankan berdasarkan program-program keagamaan yang telah direncanakan.<sup>56</sup> Program-program tersebut dijalankan guna menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa sehingga diharapkan akan terbentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan Islami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, penerapan program keagamaan memiliki beberapa dampak. Dampak yang terjadi pasti mencakup dampak positif maupun dampak negative. Program *full day school* memiliki banyak dampak positif, dengan adanya kegiatan *full day school* mampu meminialisir pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Hal tersebut dikarenakan waktu anak pada siang hari sudah

---

<sup>55</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school KOnsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 31-49.

<sup>56</sup> Achmad Sjaifulloh, *Manajemen Full day school*, 2022, 26.

banyak tersita di sekolah, jadi anak hanya memiliki waktu sedikit di rumah untuk bermain. Selain itu dengan adanya kegiatan *full day school* karena waktu belajarnya relative lama maka guru akan mudah mengatur jadwal pelajarannya baik pendalaman maupun penambahan materi sehingga waktu dan hasil belajar anak menjadi lebih maksimal.

Dengan diterapkan program *full day school* terbukti berdampak positif pengembangan kepribadian siswa seperti pengembangan pada moral, spiritual, dan social siswa. Secara terperinci hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Spiritual

Program-program keislaman yang diterapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Dengan melakukan aktivitas seperti ibadah, dzikir, atau bacaan Al-Qur'an secara rutin, siswa dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan memperkuat ikatan spiritual mereka. Ibadah yang dilakukan seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, kegiatan dzikir seperti istighosah dan pembacaan Al-Qur'an dengan kegiatan pembacaan yasin dan menghafal surat-surat pendek. Hal tersebut terbukti mampu memperkuat iman para siswa. Siswa akan terbiasa menjalankan sholat dan kebiasaan baik tanpa adanya suruhan dan menimbulkan konsistensi dalam diri peserta didik dalam melaksanakannya setiap hari.

b. Moral

Perkembangan yang terjadi pada peserta didik setelah diterapkannya program keagamaan berdampak positif pada moral mereka. Dari segi moral dengan diterapkannya program keagamaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami pada diri peserta didik, antara lain adalah nilai kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan empati yang dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian pula didapatkan siswa yang selalu mengedepankan sopan dan santun seperti siswa yang selalu menyapa guru dengan menundukkan badan dan menghormati yang lebih tua baik kepada guru, tamu, dan staff sekolah yang lain.

c. Sosial

Kegiatan keislaman di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo seringkali dilaksanakan dengan berkelompok atau berjamaah, seperti shalat berjamaah, istighosah, bakti sosial serta kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama muslim dan menumbuhkan simpati serta kerjasama sesama warga sekolah.

Setelah diterapkannya program keagamaan pada para siswa terbentuklah pribadi yang Islami dalam diri siswa, pembentukan pribadi tersebut dapat dilihat dari pengembangan spiritual, moral, dan sosial pada siswa. hal tersebut juga dapat dilihat dari perubahan yang



terjadi pada perkataan, perbuatan dan kebiasaan para siswa. Ketiga hal tersebut juga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Perkataan

Siswa mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan, tidak berteriak-teriak, menghindari perkataan kotor serta dapat menyakiti hati orang lain.

b. Perbuatan

Siswa dapat menunjukkan perubahan perbuatan dalam tindakan mereka, seperti shalat dzuhur ketika jam istirahat dengan senirinya tanpa adanya paksaan, siswa mulai rajin mengaji sebab siswa harus storan hafalan surat-surat pendek kepada guru PAI. Siswa juga mulai menunjukkan sikap empati dan simpati terhadap sesama teman dan orang lain.

c. Kebiasaan siswa

Terlibat dalam program-program keislaman dapat mengubah kebiasaan siswa. Shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna serta yasin setiap akan memulai pembelajaran dijam pertama.

Dampak positif dari diterapkannya program-program keislaman pada *full day school* ini secara garis besar yaitu perilaku anak yang mulai terkontrol, perkataan yang mulai terjaga, giat dalam melaksanakan ibadah, terbiasa melakukan hal-hal baik, mudah dalam mengatur waktu, mulai sadar akan kebaikan, mulai hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan lebih istiqomah pada hal-hal yang baik.

Selain itu terdapat perkembangan baik dari segi spiritual, moral dan sosial siswa.

Penelitian lain tidak jauh berbeda menyebutkan dengan adanya *Full day school* dapat memudahkan guru untuk memantau langsung kegiatan siswa selama satu hari. Dan hal tersebut dapat berdampak terhadap pembentukan karakter siswa, terutama di bidang keagamaan. Para siswa juga merasa ibadah mereka lebih terkontrol. Dengan adanya *full day school* banyak manfaat yang mereka peroleh seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, hingga tadarus dan istigasah bersama.<sup>57</sup> Kelebihan dari penerapan *full day school* mencakup adanya waktu yang memadai bagi guru untuk menyampaikan materi, pembiasaan peserta didik terhadap perilaku sesuai ajaran agama Islam, dan kesempatan bagi siswa dan guru untuk meluangkan waktu bersama keluarga pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu).<sup>58</sup>

Dari sekian banyak dampak positif program keislaman dalam *full day school* terdapat beberapa dampak negatif yang muncul. Penelitian yang dilakukan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo menyebutkan bahwasannya penerapan program *full day school* memiliki dampak negatif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya, khususnya pada program-program keislaman, namun

---

<sup>57</sup> Wibowo, Herdiansyah, and Sedyastuti, "Optimalisasi Peran Dan Koordinasi Forum Kerukunan Ummat Beragama Kabupaten Ogan Komering Ilir."

<sup>58</sup> Wati, Mubarak, and Mukmin, "Penerapan Program *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Tenggaraong."

penting untuk dicatat bahwa dampak negatif ini tidak selalu terjadi, dan bisa diminimalkan atau diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Kelemahan terbesar *full day school* ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi sampai sore hari, anak Kembali ke rumah menjelang malam tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak amlas berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika Kembali ke rumah, anak lebih memilih beristirahat dan menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya.<sup>59</sup>

Dampak negatif yang muncul dari penerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo adalah adanya rasa bosan yang timbul dalam diri siswa ketika jam pelajaran melewati waktu siang, hal tersebut dikarenakan anak mulai lelah karena sudah setengah hari beraktivitas penuh, akan tetapi hal tersebut dapat langsung diatasi dengan metode pelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru, guru menerapkan metode pelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat anak merasa senang dan dapat menghilangkan kebosanan, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dengan judul “Penerapan Program *Full day school* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Tenggarong” yang menjelaskan bahwa dampak negatif *full day school* terletak pada

---

<sup>59</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school Konsep, Manajemen, & Quality Control*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 49-50.

durasi pembelajaran yang cukup panjang, dari pagi hingga sore, yang dapat menyebabkan kelelahan dan kurangnya fokus pada siang hari, serta menyebabkan kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial kemasyarakatan diluar lingkungan rumah dan sekolah. Meskipun demikian, siswa tetap merasa senang karena adanya banyak teman dan kegiatan positif, membuat mereka merasa betah di sekolah. Meski kegiatan belajar berlangsung sepanjang hari, tantangan yang dihadapi adalah perlunya kreativitas lebih dari pihak guru untuk menjaga semangat belajar siswa agar tidak mudah merasa bosan dalam kondisi pembelajaran sepanjang hari.<sup>60</sup>

Selain itu dengan diterapkannya berbagai program keagamaan dapat menyita beberapa waktu belajar siswa, karena terkadang kegiatan keagamaan tersebut melebihi batas waktu bahkan mengambil jam yang telah ditetapkan seperti adanya kegiatan istighosah dan peringatan hari-hari besar islam. Penelitian lain menyebutkan dampak negatif dari *Full day school* yang mana kegiatan proses belajar mengajar dengan sistim *full day school* di SMA Negeri 1 Banyuwangi dan SMA Negeri 1 Giri dilaksanakan dengan durasi 9 jam, akibatnya kondisi fisik peserta didik menjadi kunci agar tidak kelelahan sehingga saat tiba dirumah, memerlukan waktu istirahat yang lebih, dampak dari hal tersebut menimbulkan semakin sedikitnya waktu berkomunikasi dengan keluarga bahkan dengan lingkungan sekitar, padahal kemampuan kognitif, afektif dan

---

<sup>60</sup> Wati, Mubarak, and Mukmin, "Penerapan Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Tenggarong."

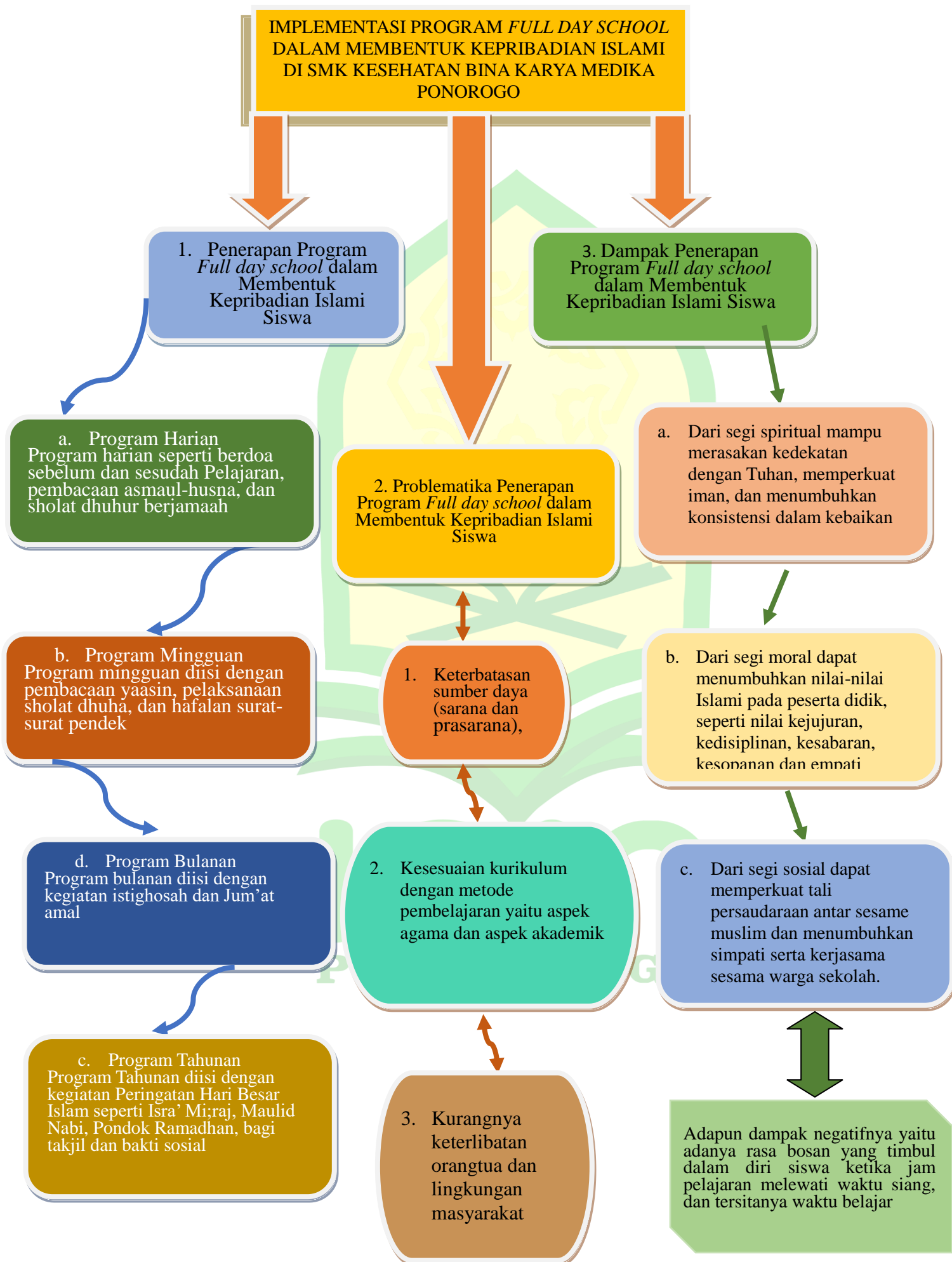
phisikomotor merupakan bagian dari hasil komunikasi sosial yang dialami peserta didik.<sup>61</sup>

Dari temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pnerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo adalah adanya rasa bosan yang timbul dalam diri siswa ketika jam pelajaran melewati waktu siang, dikarenakan anak mulai lelah karena sudah setengah hari beraktivitas penuh serta tersitanya waktu belajar siswa karena penerapan program-program keagamaan di sekolah.



---

<sup>61</sup> Sutrisni, Pradana, and Prasetyo, "Problematika Penerapan *Full day school* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Banyuwangi."



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan program *full day school* di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dalam membentuk kepribadian islami siswa dilaksanakan melalui program-program, keagamaan. Adapun program-program keagamaan yang diterapkan digolongkan menjadi empat bagian, yaitu program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian seperti berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran, pembacaan asmaul-husna, dan sholat dhuhur berjamaah. Program mingguan diisi dengan pembacaan yaasin, pelaksanaan sholat dhuha, dan hafalan surat-surat pendek. Ketiga adalah program bulanan yaitu kegiatan istighosah dan Jum'at amal, dan yang terakhir program tahunan yaitu kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, bagi-bagi takjil dan bakti sosial.
2. Problematika program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo antara lain: keterbatasan sumber daya (sarana dan prasarana), kesesuaian kurikulum dengan metode pembelajaran



tantangan disini yaitu menciptakan keseimbangan yang tepat antara aspek agama dan aspek akademik, dan kurangnya keterlibatan orangtua dan lingkungan masyarakat dalam pembentukan kepribadian Islami anak. Namun seluruh problematika tersebut dapat diatasi dengan adanya peningkatan sumber daya yang meliputi sarana dan prasarana hingga memadai, penyajian materi agama dengan materi lain dengan cara yang relevan dan menarik kemudian peningkatan kerja sama dengan orang tua serta peran masyarakat dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

3. Dampak program *full day school* terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo mampu meningkatkan kesadaran baik spiritual, moral maupun sosial siswa. Dari segi spiritual siswa mampu merasakan kedekatan dengan Tuhan, memperkuat iman, dan mampu menumbuhkan konsistensi siswa untuk selalu menjalankan kebaikan. Dari segi moral dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami pada peserta didik, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, kesopanan, dan empati yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi social yaitu dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama muslim dan menumbuhkan simpati serta kerjasama sesama warga sekolah. Adapun dampak negatifnya yaitu adanya rasa bosan yang timbul dalam diri siswa ketika jam pelajaran melewati waktu siang, dikarenakan anak

mulai lelah karena sudah setengah hari beraktivitas penuh serta tersitanya waktu belajar siswa karena penerapan program-program keagamaan di sekolah.

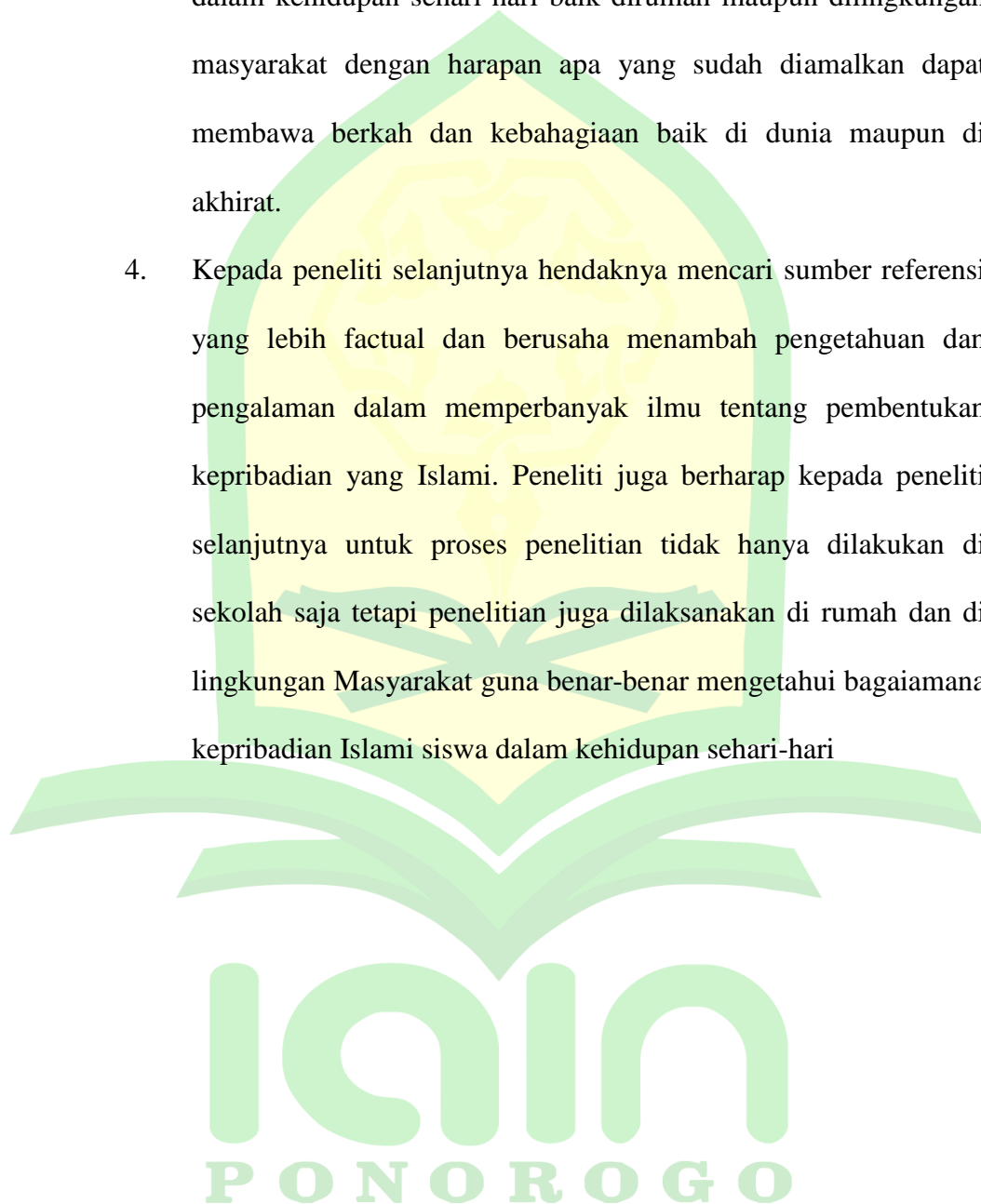
## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi program *full day school* dalam membentuk kepribadian islami siswa di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu konsisten dalam memberikan kebijakan dan kegiatan keagamaan yang terbaik kepada peserta didiknya, serta mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas dari SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo, selain itu dalam membentuk kepribadian islami siswa kepala sekolah SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo diharapkan dapat meningkatkan program keagamaan dan penerapannya kepada peserta didik.
2. Kepada guru diharapkan untuk selalu memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik terkait penerapan program keagamaan di SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo dan juga diharapkan agar seluruh guru ikut andil dalam peningkatan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah di programkan.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk selalu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah serta selalu mengikuti bimbingan dan nasihat dari guru. Berusaha mengikuti dan melaksanakan

kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan agar apa yang telah diajarkan dapat bermanfaat dan terbentuk pribadi yang Islami. Hendaknya Pelajaran yang didapatkan di sekolah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat dengan harapan apa yang sudah diamalkan dapat membawa berkah dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mencari sumber referensi yang lebih factual dan berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memperbanyak ilmu tentang pembentukan kepribadian yang Islami. Peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya untuk proses penelitian tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi penelitian juga dilaksanakan di rumah dan di lingkungan Masyarakat guna benar-benar mengetahui bagaimana kepribadian Islami siswa dalam kehidupan sehari-hari



## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Cita Intrans Selaras, 2018.
- Afifuddin, and Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Angela, Elvandin, and Et Al. “Peran Pembelajaran Dan Problematika Yang Ada Di Dalam Sistem Full Day School Di SMA Negeri 1 Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 10, no. 1 (2014): 22–31.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Baharudin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Edited by Meita Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Basuki, Sukur. “Fullday School, Harus Proporsional Sesuai Jenjang Dan Jenis Sekolah,” 2007. <https://caksukur.blogspot.com/2007/03/fullday-school-harus-proporsional.html>.
- Budiman, Agus. “Pelaksanaan Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMA Negri 1 Panji).” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 222–32. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1425>.
- Cholid, Nurviyanti, Kata Kunci, ; Kepribadian, and Konseling Al-Ghazali. “Konsep Kepribadian Al-Ghozali Untuk Mencapai Hasil Konseling Yang Maksimal.” *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1 (2018): 55–75.
- David, Muh, Ahmad Resky, A. Sarifah Nur Rahmi, R, Fausiatul Iffa, and Nurul

Indah Ramadhani. “Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Makassar.” *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 4, no. 9 (2017): 701–11.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.

El-Haq, Gus Din, and Iwandi Iwandi. “Metode Pembentukan Kepribadian Islami Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 2 (2019): 279. <https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6350>.

Hafid, Anwar, Jafar Ahiri, and Pendais Haq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Hasan, Moch. Sya'roni, and Nikmawati Nikmawati. “Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk.” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>.

Hasan, Nor. “Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing).” *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, no. Vol 1, No 1 (2006) (2006): 109–18. <http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105>.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Edited by Ali. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Jamaluddin Mahfuzh, Syaikh Muhammad. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al- Kutsar, 2001.

Junaedi, Dedi. “Pergeseran Perilaku Peserta Didik Di Era Globalisasi.” *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 (2021): 53–63. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/download/114/10>

- Krisnaningrum, Iva, and Hamdan Tri Atmaja. "Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal." *Journal of Educational Social Studies* 6, no. 9 (2017): 92–98.
- Liana, Della Arnesti. "Penerapan Full Day School Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019).
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Full Day School*. Edited by Nur Hidayah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- . *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Edited by Nur Hidayah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mamnum G G. "Pelaksanaan Program Pembelajaran Di Sekolah Full Day (Studi Di SDIT LHI Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 3 (2019): 8–19.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Edited by Kutbuddin Aibak. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Miles, Matthew B., Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. India: Sage Publications, 2014.
- Muchlas, Samani, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Abdul. *Teori Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.

- Nurmalasari, Neneng, Andi Setiawan, and Sri Cahyani. "Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMKN 1 Cimerak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 453–60. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525>.
- Penulis, Tim. "SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo." Accessed February 23, 2024. <https://smkbkmponorogo.sch.id/>.
- Raharjo, Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, Istyarini Istyarini, and Nurussaadah Nurussaadah. "Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): 22–32. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>.
- Rohmawati, Ninik Dwi. "Implementasi Metode Al-Hikmah Dan Al- Mau'izah Al -Hasanah Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Ma'arif Al -Mukarrom Kauman Ponorogo," 2022.
- Sari, Era Novita. "Pengelolaan Full Day School Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Setiyarini, Joyoatmojo, Sunardi. "Penerapan Sistem Pembelajaran 'Fun & Full Day School' Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus." *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 231–44. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Setyawan, Bagus Wahyu. "Model Pengelolaan Full Day School Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Siswa SMA Di Kota Surakarta."



*JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2022): 1–17.

<https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3128>.

SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, 22 Januari 1988.

Shidiq, Umar, and Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Sholicha, Lailatus, and Suharningsih. “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2017): 181–95.

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sismanto. “Menakar Kapitalis Full Day School,” n.d. <http://mkpd.wordpress.com>.

Sjaifulloh, Achmad. *Manajemen Full Day School*, 2022.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Susiati, Purnama, and Ali Asyhar. “Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik).” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 76–96. <http://www.m-edukasi.web.id>.

- Sutrisni, Erly, Dian Arief Pradana, and Totok Hari Prasetyo. "Problematika Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Banyuwangi," no. 23 (2023): 51–59.
- Wati, Narda, Mubarak, and Mukmin. "Penerapan Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Tenggarong." *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 1–14.
- Wibowo, Panji Hadi, M Izman Herdiansyah, and Kristina Sedyastuti. "Optimalisasi Peran Dan Koordinasi Forum Kerukunan Ummat Beragama Kabupaten Ogan Komering Ilir," n.d. <http://eprints.binadarma.ac.id/17012/>.
- Wicaksono, Anggit Grahito. "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>.
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian*. Edited by Abdillah Halim. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Yuyun Yunani, Sumadi. "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 21–34.
- Zaini. "Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam." *JIPKL: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 1, no. 1 (2021): 58–69. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i2.255>.